

SKRIPSI

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PT VISI
MEDIA ASIA TBK PERIODE 2020-2024**



OLEH

WAFIQ ASIZAH

NIM: 2220203861211092

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PT VISI
MEDIA ASIA TBK PERIODE 2020-2024**



OLEH

WAFIQ ASIZAH

NIM: 2220203861211092

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Intitut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Distress* dan Profitabilitas
Terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT Visi
Media Asia Tbk Periode 2020-2024

Nama Mahasiswa : Wafiq Asizah

NIM : 2220203861211092

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor : B-4829/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Damirah, S.E., M.M.

NIP : 19760604 200604 2 001



Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



NIP. 19781101 200912 1 003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Distress* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT Visi Media Asia Tbk Periode 2020-2024

Nama Mahasiswa : Wafiq Asizah

NIM : 2220203861211092

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : B-4829/In.39/FEBI.04/PP.00.9/08/2025

Tanggal Kelulusan : 29 Juni 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Ketua)

Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Anggota)

Darwis, S.E., M.Si. (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I.

NIP. 19781101 200912 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT Visi Media Asia Tbk Periode 2020-2024” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibunda tercinta (St. Khaeriah Ab) yang senantiasa menjadi tempat bersandar, memberikan dukungan, kasih sayang dan doa-doanya tanpa henti sehingga peneliti berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada Ibu. Teruntuk Ayahanda (Almarhum M. Yani S) beliau memang tidak sempat membersamai penulis dalam menyusun skripsi, namun selama hidupnya telah menjadi sosok panutan dan sumber semangat, semoga Allah SWT senantiasa memberikan tempat terbaik di sisi-Nya, Aamiin. Teruntuk Saudara Saya (Zulkifli, Sudarman, Surianti, Sulaiman dan Wahyu Ashari Efendi) terima kasih karena senantiasa memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada penulis.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. selaku pembimbing utama. Atas bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, saya ingin menyampaikan penghargaan saya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang lebih baik dan maju.
2. Bapak Dr. Andi Bahri, M.E. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Besse Faradiba, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.
4. Bapak Trian Fisman Adisaputra, S.E., M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Ibu Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji Utama I, dan Bapak Darwis, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Utama II.
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bismis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait akademik.
9. Ibu Dian Sebagai Administrator Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Cabang Makassar.
10. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis.
11. Kepada sahabat Duajarak terkhusus Ana Karerina, Dera dan Zidny Ilman Nafia yang selalu hadir dalam setiap suka dan duka, memberikan semangat kepada penulis ketika merasa lelah, menjadi tempat berbagi cerita selama perjalanan perkuliahan, serta menjadi bagian dari perjalanan penulis sampai di titik penyelesaian skripsi ini serta teman-teman MKS C Shafimant yang penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu namanya.
12. Kepada Komunitas One Day One Juz yang telah memberikan ruang untuk pengembangan dan pengalaman penulis.

13. Kepada kelompok KKN Reguler Desa Ciro-ciroe yang telah memberikan pengalaman selama 2 bulan.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini guna memberikan perbaikan-perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Akhir kata, Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang lebih baik atas kebaikan atau bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Parepare, 29 Juni 2026
14 Muharam 1448 H

Penulis



Wafiq Asizah
NIM. 2220203861211092



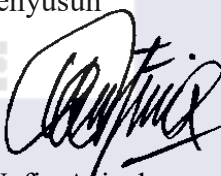
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Wafiq Asizah
NIM : 2220203861211092
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang 26 Juli 2004
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Financial Distress* dan Profitabilitas
Terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT Visi Media
Asia Tbk Periode 2020-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau selanjutnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal dan dihukum.

Parepare, 29 Juni 2026
Penyusun



Wafiq Asizah
NIM. 2220203861211092

ABSTRAK

WAFIQ ASIZAH, 2026. *Pengaruh Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada PT Visi Media Asia Tbk* (dibimbing oleh Damirah).

Harga saham merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan nilai perusahaan dan menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Harga Saham dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya *financial distress* dan profitabilitas. PT Visi Media Asia Tbk dipilih karena terdampak transformasi digital yang menyebabkan penurunan laba dan ekuitas hingga bernilai negatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada PT Visi Media Asia Tbk 2020-2024.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Visi Media Asia Tbk periode 2020–2024. Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial: (1) *Financial Distress* yang diproksikan oleh Altman Z-Score berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan thitung $4,905 > ttabel 1,73961$; (2) Profitabilitas yang diproksikan oleh Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai absolut thitung $4,727 > ttabel 1,73961$. Secara simultan, *Financial Distress* dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai Fhitung $18,099 > Ftabel 3,592$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) bernilai 0,643. Hal ini berarti bahwa variabel *financial distress* dan profitabilitas mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 64,3%, sedangkan sisanya sebesar 35,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Financial Distress, Profitabilitas, Net Profit Margin, Harga Saham.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teori.....	16
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	39
E. Definisi Operasional Variabel.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
B. Pengujian Persatratan Analisis Data	61
C. Pengujian Hipotesis.....	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP.....	86
A. Simpulan	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS.....	XXXIV

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1	Grafik Pergerakan Harga Saham	4
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	32



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Data Ekuitas	3
Tabel 1.2	Data Laba/Rugi	3
Tabel 1.3	Data Harga Saham	4
Tabel 3.1	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	47
Tabel 4.1	Financial Distress	51
Tabel 4.2	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	54
Tabel 4.3	Harga Saham	59
Tabel 4.4	Deskriptif Statistik	62
Tabel 4.5	Uji Normalitas	63
Tabel 4.6	Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.7	Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.8	Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.9	Uji Chi-Square Financial Distress * Harga Saham	67
Tabel 4.10	Uji Chi-Square Profitabilitas/NPM * Harga Saham	68
Tabel 4.11	Uji Korelasi Rank Spearman	69
Tabel 4.12	Analisis Regresi Linear Berganda	70
Tabel 4.13	Uji Parsial (Uji t)	71
Tabel 4.14	Uji Simultan (Uji F)	73
Tabel 4.15	Uji Determinasi R-Square (R^2)	74

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Deskriptif Statistik	II
2.	Uji Normalitas	II
3.	Uji Multikolinearitas	II
4.	Uji Heteroskedastisitas	III
5.	Uji Autokorelasi	III
6.	Uji Chi-Square <i>Financial Distress</i> * Harga Saham	IV
7.	Uji Chi-Square Profitabilitas/NPM * Harga Saham	IV
8.	Uji Korelasi Rank Spearman	V
9.	Analisis Regresi Linear Berganda	V
10.	Uji Parsial (Uji T)	V
11.	Uji Simultan (Uji F)	VI
12.	Uji Determinasi R-Square (R ²)	VI
13.	Laporan Keuangan PT Visi Media Asia Tbk	VII
14.	<i>Financial Distress</i> Tahun 2020-2024	XXIII
15.	X1 = Modal Kerja / Total Aset	XXIV
16.	X2= Laba Ditahan / Total Aset	XXIV
17.	X3= EBIT / Total Aset	XXV
18.	X4= Nilai Buku Ekuitas / Total Kewajiban	XXVI
19.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) Tahun 2020-2024	XXVI
20.	Harga Saham Tahun 2020-2024	XXVII
21.	Tabel Uji t	XXIX
22.	Tabel Uji F	XXX
23.	Surat Izin Meneliti dari Kampus	XXXI
24.	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal	XXXII
25.	Surat Selesai Meneliti	XXXIII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es

ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal Tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	a
إِ	Kasrah	I	i
أُ	Dammah	U	u

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ / إِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ / أُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau ada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan sebuah perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجَّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَم	: <i>nu'ima</i>
عَدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ح* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*ي*), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (*i*). Contoh:

عَرَبِيّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيّ	: 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asysyamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>azzalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar*Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri

tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi

Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naşr Ḥamīd*
(bukan: *Zaid*, *Naşr Ḥamīd Abū*).

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānahū wa ta‘āla s
aw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	= ‘alaihi al- sallām
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = ﷺ

ط = طبعة

دن = بدون ناش

الخ = إلى آخرها / آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era Transformasi Digital 4.0, yang diketahui sebagai Revolusi Industri Ke-4, adalah babak baru yang didorong oleh peningkatan teknologi seperti Internet of Things (IoT), Kecerdasan Buatan (AI), big data, dan komputasi awan. Implementasi IoT menjadi sarana pertukaran data secara langsung dan real-time, menghasilkan sistem yang lebih tanggap dan responsif terhadap perubahan. AI menyediakan kemampuan pengambilan keputusan otomatis, manajemen informasi yang efisien, dan kapasitas sistem untuk belajar dari data, yang pada akhirnya mendorong peningkatan efisiensi operasional. Big data menawarkan pemahaman lebih rinci melalui analisis kumpulan data yang besar. Sementara itu, komputasi awan menyediakan sarana dan prasarana yang mudah disesuaikan serta terukur untuk penyimpanan dan manajemen data terintegrasi.¹

Transformasi digital telah mengubah cara pandang bisnis secara mendalam yang membawa tantangan terhadap perusahaan, seperti melakukan inovasi pada bisnis. Perusahaan yang memahami perubahan akan memanfaatkan dengan menciptakan inovasi terhadap produk dan layanan dalam menjaga daya saing di era digital saat ini. Pemanfaatan teknologi digital yakni analisis data, perusahaan dapat memahami minat atau trend pasar yang memberikan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Evans teknologi digital memungkinkan perusahaan untuk menciptakan layanan baru, seperti model berbasis langganan yang tidak hanya memperluas jangkauan terhadap konsumen tetapi juga meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan. Perkembangan teknologi digital yang cepat dan terus berkembang juga menjadi tantangan bagi perusahaan, menciptakan kebutuhan mendesak bagi perusahaan untuk memperbarui

¹ Dwi Oktareza and others, 'Transformasi Digital 4 . 0: Inovasi Yang Menggerakkan Perubahan Global', *CENDEKIA: Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora*, 2.3 (2024), 661–672.

pengetahuan dan keterampilannya dalam menghadapi teknologi yang terus berkembang.²

Menurut Deuze, saat ini kita menyaksikan fenomena konsumsi media yang tidak disengaja, yaitu konsumsi yang tidak ditandai oleh audiens yang mencari konten, melainkan konten yang mencapai perangkat seluler. Dengan demikian, dan melihat perubahan konstan yang terjadi di sektor media, organisasi harus memiliki kapasitas untuk menghasilkan nilai tambahan melalui adaptasi yang terintegrasi terhadap media-media tersebut. Perubahan perilaku konsumen yang lebih tertarik pada teknologi baru dan platform digital membuat media analog seperti televisi tergeser oleh platform digital yang mudah digunakan tanpa batas waktu dan lokasi.³ Transformasi dari media analog ke digital memberikan tantangan besar bagi industri media yang berjuang untuk mempertahankan eksistensinya. Media analog televisi menghadapi ancaman kehilangan pangsa pasar dan pendapatan akibat perubahan perilaku audiens yang beralih ke platform digital online yang menawarkan akses yang lebih mudah dan cepat.⁴

PT Visi Media Asia Tbk adalah perusahaan media di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengoperasikan stasiun televisi nasional dengan beberapa platform media. Sejak 2008, tvOne diposisikan sebagai stasiun berita terkemuka dan nomor satu di Indonesia dengan program yang didominasi oleh berita, isu terkini, talk show, dan dokumenter. ANTV diposisikan ulang sebagai stasiun televisi yang memusatkan perhatian pada penyajian konten hiburan untuk keluarga dan anak-anak yang menarik pemirsa di seluruh negeri. Selain itu, VIVA Networks ditujukan untuk mendukung pertumbuhan digital melalui jaringan portal online yang menargetkan segmen tertentu, termasuk viva.co.id, intipseleb.com, jagodangdut.com, vlix.id, dan sahijab.com. PT Visi

² Sigit Anggoro and others, *Transformasi Digital Panduan Praktis Manajemen Berbasis Teknologi* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024).

³ Renato Lopes da Costa and others, 'The Impact of Digital Transformation on Media Industry', *International Journal of Economics and Business Research*, 24.4 (2022), 471–489.

⁴ Syerlina and others, 'Transdormasi Media Analog Ke Media Digital Sebagai Upaya Adaptasi (Analisis Konvergensi Media)', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8.7 (2024), 379–388.

Media Asia Tbk menghadapi dampak serius dari transformasi digital yang tercermin dari penurunan kinerja keuangannya.⁵ Kondisi keuangan perusahaan yang memburuk dapat dilihat dari perkembangan nilai ekuitas dalam lima tahun terakhir:

Tabel 1.1 Data Ekuitas PT. Visi Media Asia Tbk

Tahun	Ekuitas
2020	214.435.245
2021	(617.338.250)
2022	(1.584.394.850)
2023	(5.122.862.474)
2024	(772.896.793)

Sumber: Laporan Tahunan PT. Visi Media Asia Tbk 2019-2023

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai ekuitas terus mengalami penurunan dari kondisi positif pada tahun 2020 dan kemudian negatif sampai tahun 2024. Kondisi ini terlihat bahwa kewajiban perusahaan telah melebihi aset yang dimiliki, sehingga mencerminkan kondisi keuangan yang kurang sehat yang berpotensi mempengaruhi persepsi investor

Tabel 1.2 Data Laba/Rugi PT. Visi Media Asia Tbk

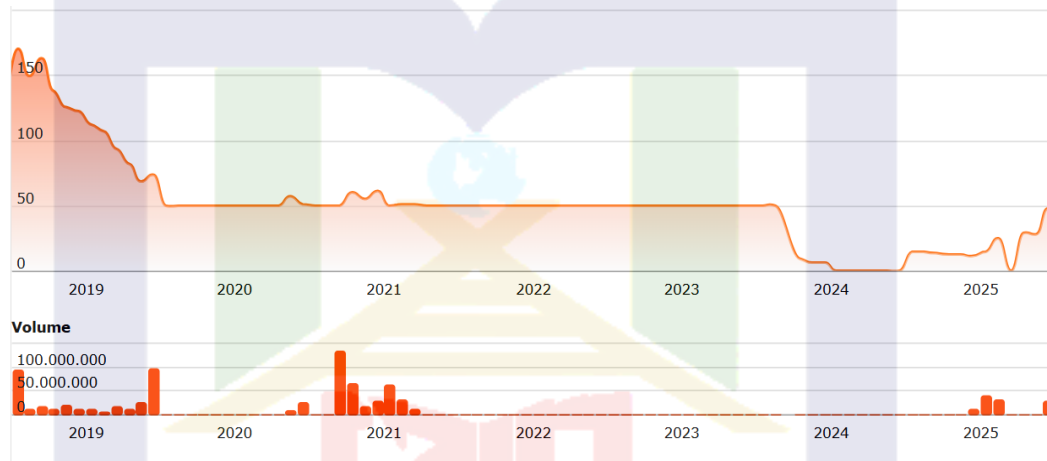
Tahun	Laba/Rugi Bersih
2020	(809.081.475)
2021	(883.329.223)
2022	(1.719.488.561)
2023	(3.383.018.236)
2024	4.342.748.479

Sumber: Laporan Tahunan PT. Visi Media Asia Tbk 2020-2024

⁵ VIVA, 'Our Bussiness: TVONE, ANTV Dan VIVA NETWORKS', *PT. Visi Media Asia Tbk*.

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa perusahaan mencatat kerugian secara berkelanjutan dalam periode 2020 hingga 2023 dengan tren kerugian yang semakin meningkat. Tetapi pada tahun 2024 perusahaan berhasil menghasilkan laba. Ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berusaha untuk membuat kondisi stabil, sehingga mampu menjadi pertimbangan investor dalam menilai tingkat risiko serta peluang jangka panjang perusahaan. Kondisi ini merupakan indikator kuat adanya *financial distress* yang serius dan berpotensi mempengaruhi harga saham.

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Harga Saham PT. Visi Media Asia Tbk



Sumber: IDN Financials

Tabel 1.3 Data Harga Saham PT. Visi Media Asia Tbk

Tahun	Harga Saham Penutupan
2020	Rp 50
2021	Rp 50
2022	Rp 50
2023	Rp 50
2024	Rp 6

Sumber: Laporan Tahunan PT. Visi Media Asia Tbk 2020-2024

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa harga saham (*closing price*) pada tahun 2019 berada pada Rp 50 dan tetap pada angka Rp 50 hingga tahun 2023. Kemudian turun lagi menjadi Rp 6. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mengalami penurunan, harga saham cenderung stagnan tanpa perubahan. Penilaian kinerja suatu perusahaan umumnya dilakukan melalui sejumlah rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau struktur modal, dan rasio profitabilitas sebagai cerminan kinerja keuangan secara keseluruhan.⁶ Adapun *Financial Distress* merupakan situasi yang menggambarkan kondisi keuangan yang bisa menyebabkan kebangkrutan dan harga saham digunakan sebagai cerminan investor terhadap kinerja suatu perusahaan.

Kondisi di mana kinerja keuangan suatu perusahaan menurun, yang menunjukkan kurangnya kemampuan untuk membayar kewajiban keuangan tepat waktu, dikenal sebagai kesulitan keuangan. Situasi ini menggambarkan kesulitan keuangan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan jika tidak segera diatasi. Untuk mengidentifikasi krisis keuangan indikator keuangan yang dapat digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.⁷

Margin Laba Bersih (NPM) adalah indikator yang umum diterapkan untuk menilai profitabilitas perusahaan. Rasio ini menghitung margin laba untuk setiap rupiah penjualan. Sutrisno menyatakan bahwa NPM menunjukkan kemampuan suatu perusahaan mendapatkan laba dibandingkan dengan pendapatan yang dicapai.⁸ Financial distress adalah kondisi penurunan kinerja finansial entitas perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan tersebut benar-

⁶ Meutia Dewi, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk', *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1.1 (2017), 1–14.

⁷ Nurhalima Amri and Trian Fisman Adisaputra, 'Analisis Resiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Jasa Yang Memiliki Ekuitas Negatif Yang Erdaftar Di BEI Tahun 2023', *Moneta : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 03.02 (2025), 29–42.

⁸ Vini Yuningsih, 'Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Return Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening', *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 1.1 (2020), 29–38.

benar menghadapi kebangkrutan atau likuidasi. Istilah kebangkrutan juga sering dikaitkan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, penutupan perusahaan, atau likuidasi perusahaan. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai keadaan ketika perusahaan mengalami kegagalan baik dari sisi keuangan maupun ekonomi. Selain itu, ketidakmampuan suatu bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo merupakan definisi lain dari kesulitan keuangan atau financial distress.⁹

Net Profit Margin (NPM) digunakan sebagai proksi profitabilitas karena mampu menunjukkan kesanggupan perusahaan memperoleh keuntungan bersih dari kegiatan operasionalnya. NPM mencerminkan jumlah keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan dari setiap rupiah pendapatan penjualan yang dihasilkan, sehingga dapat menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola operasinya. Oleh sebab itu, rasio ini termasuk salah satu indikator yang diperhatikan investor dalam mengukur kinerja operasional suatu perusahaan.¹⁰ Selain itu, rasio Net Profit Margin (NPM) mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam memaksimalkan laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Berbeda dengan rasio profitabilitas lainnya, seperti Return on Assets (ROA) yang mengukur efektivitas penggunaan aset dan Return on Equity (ROE) yang menilai return terhadap ekuitas, NPM berfokus pada kesanggupan perusahaan memperoleh keuntungan bersih dari setiap penjualan yang dilakukan, sehingga lebih relevan untuk mengukur kinerja perusahaan yang berorientasi pada efisiensi operasional seperti PT Visi Media Asia Tbk.¹¹ Dalam konteks pasar modal, investor akan menggunakan informasi yang dimiliki perusahaan,

⁹ Patricia Febriml Dwijayanti, 'Penyebab, Dampak, Dan Prediksi Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress', *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2.2 (2010).

¹⁰ Muhammad Saleh Aris and others, 'Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk', *Journal of Principles Management and Bussines*, 04.01 (2025), 138–153.

¹¹ Abdul Rachman Amir and Nasri Hamang, 'Analisis Kinerja Keuangan PT. Sarimelati Kencana Tbk Di Bursa Efek Indonesia', *Moneta : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 02.01 (2022), 40–51.

termasuk kinerja keuangannya, sebagai sinyal untuk mengukur potensi perusahaan di masa mendatang. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan persepsi positif kepada investor, sehingga dapat mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi. Persepsi positif ini pada akhirnya berpotensi mendorong minat investor terhadap saham perusahaan, yang kemudian dapat menaikkan harga saham di pasar.¹² Investor akan mempertimbangkan tingkat pengembalian yang sebanding dengan risiko yang dihadapi sebelum mengambil keputusan investasi.¹³

Harga saham suatu perusahaan dapat mengalami peningkatan dan penurunan. Penurunan harga saham bisa membuat investor memiliki opini buruk tentang kinerja perusahaan. Dengan demikian, minat investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan juga menurun karena harga saham terkadang dianggap sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan.¹⁴ Ada beberapa faktor, termasuk faktor internal seperti kinerja keuangan dan faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga dan lingkungan makroekonomi yang dapat memengaruhi harga saham.¹⁵

Penelitian Nurul Hidayanita dan Meliza Zafrizal (2023) menganalisis Pengaruh Financial Distress Model Altman Z-Score terhadap Harga Saham pada Perusahaan Ritel di Indonesia. Penelitian ini menggunakan lima komponen Altman Z-Score: WCTA, RETA, EBITTA, MVEBVTL, dan STA untuk meneliti dampaknya terhadap harga saham. Dengan menerapkan metode regresi data panel (model efek acak) pada 21 perusahaan ritel selama periode 2018–2021,

¹² Lynda Firmawadia Ulumi and Suwardi Bambang Hermanto, 'Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kinerja Keuangan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9.7 (2020), 1–25.

¹³ Yusrianti Hanike and Damirah, 'Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Economic Value Added Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Melalui Pendekatan Struktural Equation Model-Partial Least Square', *AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB)*, 01.02 (2019), 177–91.

¹⁴ Muthmainnah, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham', *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2.4 (2023), 389–402.

¹⁵ Amaliyah Ramadhani and Multazam Mansyur Addury, 'Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2016-2023', *Moneta : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 03.02 (2025), 1–13.

studi ini mengungkapkan bahwa RETA, EBITTA, dan STA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan WCTA dan MVEBVTL tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian ini relevan dengan penelitian saat ini, mengingat kedua peneliti menempatkan kesulitan keuangan melalui pendekatan Altman Z-Score sebagai variabel yang memainkan peran penting dalam memengaruhi harga saham.¹⁶

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini terdapat pada penggunaan metode Altman Z-Score sebagai indikator Financial Distress, serta sama-sama menilai pengaruhnya terhadap harga saham. Perbedaannya adalah pada objek penelitian, di mana penelitian ini meneliti 21 perusahaan ritel, sedangkan penelitian ini hanya fokus pada satu perusahaan, yaitu PT Visi Media Asia Tbk, dan juga memasukkan profitabilitas (NPM) sebagai variabel tambahan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan kondisi keuangan PT. Visi Media Asia Tbk, maka inilah yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada PT. Visi Media Asia Tbk Periode 2020-2024”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Visi Media Asia Tbk Periode 2020-2024?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham PT. Visi Media Asia Tbk Periode 2020-2024?
3. Apakah *Financial Distress* dan *Profitabilitas* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Visi Media Asia Tbk Periode 2020-2024?

¹⁶ Nurul Hidayanita and Meliza Zafrizal, ‘Pengaruh Financial Distress Model Altman Z-Score Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ritel Di Indonesia’, *ENTREPRENEUR Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4.3 (2023), 187–195.

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *Financial Distress* terhadap Harga Saham pada PT Visi Media Asia Tbk Periode 2020-2024.
2. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada PT Visi Media Asia Tbk Periode 2020-2024.
3. Menganalisis pengaruh simultan *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada PT Visi Media Asia Tbk Periode 2020-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan financial distress, profitabilitas, dan harga saham. Studi ini juga dapat menambah literatur tentang analisis kinerja keuangan perusahaan media di Indonesia, terutama yang menghadapi tekanan keuangan karena transformasi digital dan perubahan pasar. Selain itu, penelitian ini dapat berguna bagi peneliti di masa mendatang tentang mekanisme yang memengaruhi harga saham perusahaan dalam kondisi keuangan yang tidak stabil.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan implikasi praktis kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Temuan pada penelitian ini dapat membantu PT Visi Media Asia Tbk memutuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan kepercayaan investor dengan menganalisis financial distress dan profitabilitas. Bagi para investor, penelitian ini dapat membantu mereka membuat keputusan tentang risiko dan prospek investasi saham. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk akademisi dan peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang hubungan antara masalah keuangan, profitabilitas, dan harga saham, terutama untuk perusahaan media di era transformasi digital.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Ni Desak Putu Detik Arima Dewi dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2022)

Ni Desak Putu Detik Arima Dewi dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi melakukan penelitian berjudul “Analisis Tingkat Financial Distress dengan Model Altman Z-Score dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggunakan model Altman Z-Score untuk menganalisis financial distress dan bagaimana hal ini memengaruhi harga saham sebelas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 hingga 2019. Purposive sampling digunakan untuk analisis data, dan regresi linier sederhana dan uji asumsi klasik digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah keuangan berdampak negatif dan signifikan pada harga saham. Nilai Z yang lebih rendah menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan lebih dekat dengan penurunan harga saham.¹⁷

Persaman penelitian ini dan penelitian sebelumnya ada pada variabel independen yang sama, financial distress, yang diukur dengan skor Altman Z. Perbedaan terletak pada objek penelitian. Harga saham perusahaan asuransi digunakan sebagai variabel terikat dalam penelitian tersebut. Sementara itu, pada penelitian ini menggunakan harga saham PT Visi Media Asia Tbk berlangsung dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Selain itu, meskipun penelitian ini berfokus pada satu perusahaan sebagai studi kasus, sedangkan penelitian tersebut menggunakan sampel dari berbagai perusahaan, yaitu sebelas perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Pada penelitian Ni Desak Putu Detik Arima Dewi dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi

¹⁷ Ni Desak Putu Detik Arima Dewi and Sayu Ketut Sutrisna Dewi, ‘Analisis Tingkat Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham’, *E-Jurnal Manajemen*, 11.2 (2022), 338–57.

menunjukkan bahwa financial distress berdampak negatif dan signifikan pada harga saham, sedangkan pada penelitian ini financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Wilda Widyawati dan Krido Eko Cahyono (2022)

Wilda Widyawati dan Krido Eko Cahyono melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Financial Distress terhadap Harga Saham”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana profitabilitas, leverage, likuiditas, dan financial distress berdampak pada harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode empat tahun. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan purposive sampel. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Terdiri dari 19 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, 6 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) memengaruhi harga saham. Sebaliknya, Z-Score, Rasio Lancar (CR), dan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) tidak memengaruhi harga saham perusahaan di industri makanan dan minuman dari tahun 2016 hingga 2020.¹⁸

Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya berfokus pada financial distress dan profitabilitas sebagai variabel yang diuji dampak mereka terhadap harga saham. Mereka juga menggunakan teknik analisis yang sama, regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik. Penelitian Wilda dan Krido menggunakan ROA, sedangkan studi ini menggunakan Margin Laba Bersih (NPM). Selain itu, penelitian sebelumnya mencakup enam perusahaan dalam subsektor Makanan dan Minuman dari tahun 2016 hingga 2020, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada PT Visi Media Asia Tbk dari tahun 2020 hingga 2020. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Pada

¹⁸ Wilda Widyawati, ‘Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Financial Distress Terhadap Harga Saham’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11.5 (2022), 1–20.

penelitian Wilda Widyawati dan Krido Eko Cahyono menunjukkan bahwa financial distress tidak berpengaruh pada harga saham, sedangkan pada penelitian ini financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Indri Astiana Suhendar (2021)

Indri Astiana Suhendar melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Usaha Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana rasio profitabilitas diproksikan oleh Margin Laba Bersih (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 hingga 2018. Data yang digunakan untuk analisis diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2019 dan diuji menggunakan uji-t untuk menguji efek parsial dan uji-F untuk menguji efek simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM, ROA, dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara individual. Selain itu, ketika rasio profitabilitas tersebut dievaluasi secara bersamaan, juga ditemukan bahwa ketiga rasio tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.¹⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada penggunaan variabel profitabilitas, khususnya Net Profit Margin (NPM) sebagai salah satu faktor yang diduga memengaruhi harga saham. Perbedaananya, penelitian tersebut menggunakan tiga indikator profitabilitas (NPM, ROA, ROE) dan objeknya adalah perusahaan sektor perbankan dengan periode 2014–2018, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan NPM sebagai variabel profitabilitas dan difokuskan pada satu perusahaan, yaitu PT

¹⁹ Indri Astiana Suhendar, ‘Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan Di Bursa Efek Indonesia’, 1.2 (2021), 164–174.

Visi Media Asia Tbk, pada periode 2020–2024, serta memasukkan variabel tambahan berupa financial distress (Altman Z-Score). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini, yaitu NPM berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham.

4. Putri Maretha Dewi dan Krido Eko Cahyono (2022)

Putri Maretha Dewi dan Krido Eko Cahyono melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Financial Performance, Financial Distress dan Likuiditas terhadap Harga Saham”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang bagaimana financial performance, financial distress, dan likuiditas memengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor properti dan real estat dari tahun 2016 hingga 2020. Harga saham adalah variabel dependen dalam penelitian ini, variabel independen lainnya adalah financial performance, yang diproksikan oleh Return on Assets (ROA), financial distress, yang diukur menggunakan metode Altman Z-Score dan likuiditas, yang diproksikan oleh Current Ratio (CR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposif. Dari 45 perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di IDX, enam perusahaan memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan memengaruhi harga saham secara positif namun tidak signifikan, kesulitan keuangan memengaruhi harga saham secara positif dan signifikan dan likuiditas memengaruhi harga saham secara negatif dan signifikan.²⁰

Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah melihat bagaimana financial distress dan profitabilitas berdampak pada harga saham, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan fokus pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian Putri dan Krido berfokus pada enam

²⁰ Putri Maretha Dewi and Krido Eko Cahyono, ‘Pengaruh Financial Performance, Financial Distress Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11.3 (2022), 1–17.

perusahaan properti dan real estat, sedangkan penelitian ini hanya melihat satu perusahaan, yakni PT Visi Media Asia Tbk, di industri media. Perbedaan lainnya juga terletak pada jumlah variabel independen yang digunakan, penelitian Putri dan Krido menggunakan tiga variabel (Financial Performance, Financial Distress, dan Likuiditas), sedangkan penelitian ini hanya dua variabel (Financial Distress dan Profitabilitas). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini, yaitu financial distress berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham.

5. Muhammad Saleh Aris, Darwis, Damirah dan Ismayanti (2025)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Teknik analisis yang diterapkan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, ROA dan EPS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara parsial. Namun, secara simultan keempat variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan data, variabel yang digunakan, serta metode penelitian yang diterapkan.²¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah kedua penelitian sama-sama mengkaji faktor yang memengaruhi harga saham

²¹ Muhammad Saleh Aris and others, 'Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk', *Journal of Principles Management and Bussines*, 04.01 (2025), 138–153.

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan. Analisis dilakukan melalui regresi linear berganda, didahului uji asumsi klasik serta uji t dan uji F. Selain itu, keduanya menggunakan Net Profit Margin (NPM) sebagai indikator profitabilitas. Perbedaannya terletak pada objek, variabel, dan hasil penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS, sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT Visi Media Asia Tbk menggunakan Financial Distress (Altman Z-Score) dan NPM. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ROE berpengaruh positif signifikan, NPM berpengaruh negatif signifikan, sedangkan ROA dan EPS tidak signifikan. Sementara itu, penelitian ini menemukan bahwa Financial Distress berpengaruh positif signifikan dan NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston, teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui berbagai tindakan yang mencerminkan pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Sinyal tersebut menunjukkan upaya manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memenuhi harapan para pemegang saham maupun calon investor. Informasi yang dipublikasikan perusahaan memiliki peran yang sangat penting karena dapat memengaruhi keputusan investasi pihak eksternal. Oleh karena itu, setiap informasi yang disampaikan, baik berupa laporan maupun bentuk pengungkapan lainnya, menjadi sumber pertimbangan bagi investor untuk menilai kondisi perusahaan serta keberlanjutan kinerjanya pada masa lalu, masa kini, dan prospek di masa yang akan datang.²²

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan berusaha menyampaikan informasi mengenai prospek perusahaan di masa depan kepada investor melalui berbagai tindakan yang berfungsi sebagai sinyal. Sinyal tersebut digunakan untuk mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen yang memiliki akses terhadap informasi internal perusahaan dengan investor yang memiliki keterbatasan informasi. Melalui penyampaian sinyal tersebut, perusahaan memberikan gambaran mengenai kondisi, kinerja, serta peluang pertumbuhan perusahaan sehingga dapat membantu investor dalam menilai prospek perusahaan. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan perusahaan memiliki peranan penting karena menjadi salah satu dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi.²³

Sinyal yang disampaikan perusahaan dapat berupa sinyal positif maupun sinyal negatif. Sinyal positif mencerminkan adanya prospek perusahaan yang

²² Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Essentials of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan Ali Akbar Yulianto* (Jakarta: Salemba Empat, 2017). hal 184

²³ Brigham and Houston, *Essentials of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan Ali Akbar Yulianto*. hal 184.

baik, misalnya melalui pengumuman laba yang melampaui perkiraan, peningkatan pembayaran dividen, investasi pada proyek yang berpotensi memberikan keuntungan, pembelian kembali saham, atau perubahan struktur modal yang dinilai menguntungkan. Sebaliknya, sinyal negatif mengindikasikan adanya penurunan kinerja atau potensi permasalahan dalam perusahaan, seperti pengumuman kerugian, penurunan dividen, pelepasan aset penting, peningkatan utang tanpa alasan yang jelas, maupun pergantian manajemen secara mendadak. Selain berdasarkan dampaknya, sinyal juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat kesamaan informasi yang dimiliki oleh manajemen dan investor, yaitu sinyal simetris dan sinyal asimetris. Sinyal simetris terjadi ketika kedua pihak memiliki akses terhadap informasi yang sama, sedangkan sinyal asimetris muncul ketika manajemen menguasai informasi yang lebih lengkap dibandingkan investor. Kondisi asimetri informasi merupakan situasi yang umum terjadi di pasar modal sehingga penyampaian sinyal menjadi penting untuk mengurangi kesenjangan informasi antara perusahaan dan investor.²⁴

Pentingnya analisis keuangan yang cermat sebelum mengambil keputusan investasi sejalan dengan prinsip kehati-hatian dalam Islam. Allah SWT berfirman pada Q.S. Al-Hasyr (59): 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

*Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*²⁵

²⁴ Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14 (Jakarta: Salemba Empat, 2019). hal 32

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2022).

Prinsip kehati-hatian yang terkandung dalam ayat ini sejalan dengan praktik analisis fundamental, di mana investor diharuskan untuk mengevaluasi dengan cermat kondisi keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan investasi yang akhirnya mempengaruhi perubahan harga saham. Dengan demikian, ayat ini memberikan landasan filosofis bahwa keputusan investasi harus didasarkan pada evaluasi mendalam terhadap kondisi saat ini untuk meminimalkan risiko di masa mendatang.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Brigham dan Houston, Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam suatu perusahaan. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan melalui suatu hubungan kontraktual dengan harapan tujuan perusahaan dapat tercapai. Namun, perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat memunculkan konflik keagenan, terutama ketika manajemen lebih mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan pemegang saham. Kondisi tersebut diperparah oleh adanya asimetri informasi, yaitu ketika manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham. Akibatnya, manajemen berpotensi mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri tanpa berfokus pada upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, Teori Keagenan menekankan pentingnya penyusunan kontrak yang tepat antara *principal* dan *agent* untuk mengurangi konflik kepentingan, meminimalkan biaya keagenan (*agency cost*), serta mengatasi permasalahan yang timbul akibat ketidakseimbangan informasi dan ketidakpastian. Dengan mekanisme tersebut, manajemen diharapkan dapat menjalankan tanggung jawabnya secara optimal

sehingga mampu meningkatkan kinerja dan laba perusahaan demi kepentingan pemegang saham.²⁶

Menurut Brigham dan Houston, hubungan keagenan (agency relationship) dalam perusahaan dapat terjadi antara beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

a. Hubungan antara Pemegang Saham dan Manajer

Hubungan keagenan antara pemegang saham (principal) dan manajer (agent) dapat menimbulkan konflik kepentingan apabila tujuan yang ingin dicapai oleh kedua pihak tidak sejalan. Dalam kondisi tertentu, manajer berpotensi mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan pemegang saham, sehingga keputusan yang diambil tidak sepenuhnya diarahkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perbedaan tujuan tersebut dapat memunculkan biaya keagenan (agency cost) yang berdampak pada menurunnya kesejahteraan pemegang saham.

b. Hubungan antara Pemegang Saham (melalui Manajer) dan Kreditur

Hubungan keagenan juga dapat terjadi antara pemegang saham yang diwakili oleh manajer dengan kreditur. Sebagai pihak yang memberikan pinjaman, kreditur memiliki hak atas pembayaran bunga dan pelunasan pokok utang sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan, manajemen harus menentukan keputusan yang tepat, seperti melakukan reorganisasi atau likuidasi perusahaan. Keputusan tersebut dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap kepentingan pemegang saham maupun kreditur, sehingga berpotensi menimbulkan konflik di antara kedua pihak.²⁷

²⁶ Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Essentials of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan Oleh Ali Akbar Yulianto (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

²⁷ Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14 (Jakarta: Salemba Empat, 2019).

3. Financial Distress

a. Definisi Financial Distress

Menurut Brigham dan Houston, kebangkrutan merupakan suatu bentuk kegagalan perusahaan yang dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu economic distress dan financial distress. Economic distress menggambarkan kondisi ketika perusahaan mengalami kerugian karena pendapatan yang diperoleh tidak mampu menutupi seluruh biaya operasional maupun biaya modal, sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang memadai. Sementara itu, financial distress merupakan kondisi ketika perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dan kewajiban keuangannya, baik yang berkaitan dengan ketersediaan kas maupun modal kerja. Oleh karena itu, pengelolaan aset dan kewajiban (asset liability management) menjadi aspek yang penting untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan mengurangi risiko terjadinya kesulitan keuangan. Selain itu, financial distress juga dapat dipahami sebagai kondisi insolvensi yang dapat ditinjau berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya melalui arus kas maupun berdasarkan nilai aset yang dimiliki.²⁸

b. Faktor penyebab Financial Distress

Beberapa faktor yang biasanya dapat menyebabkan suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan antara lain meningkatnya biaya operasional, ekspansi yang berlebih, keterlambatan teknologi, persaingan, kondisi ekonomi, manajemen perusahaan yang kurang cakap, serta penurunan aktivitas penjualan di sektor industri. Dalam situasi ini, peran manajemen perusahaan menjadi sangat penting karena, bahkan di masa-masa ekonomi yang menguntungkan, perusahaan tetap dapat mengalami kesulitan keuangan jika manajemen tidak mampu menjalankan bisnis secara efektif.

²⁸ Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14 (Jakarta: Salemba Empat, 2019).

Tiga model dasar kebangkrutan yang menyebabkan masalah keuangan adalah sebagai berikut:

1) Neoclassical Model

Kesulitan keuangan dapat timbul akibat inefisiensi dalam pengelolaan dan alokasi sumber daya perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menunjang aktivitas operasional dan pencapaian tujuan perusahaan.

2) Financial Model

Struktur keuangan yang kurang baik mencerminkan lemahnya kondisi keuangan perusahaan, sehingga berpotensi menghambat keberlangsungan operasional dan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Untuk mengidentifikasi dan memprediksi kondisi financial distress, model ini memanfaatkan sejumlah indikator keuangan, antara lain ROA, ROE, profit margin, debt ratio, dan berbagai rasio keuangan lainnya yang dapat menggambarkan tingkat profitabilitas, solvabilitas, serta kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan.

3) Corporate Governance

Menurut model ini, kebangkrutan tidak hanya disebabkan oleh lemahnya kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga dapat dipicu oleh ketidakmampuan manajemen dalam mengatur aset dan sumber daya yang tersedia secara optimal. Meskipun perusahaan memiliki struktur keuangan yang baik, praktik pengelolaan yang tidak efektif, termasuk penyalahgunaan sumber daya untuk kepentingan pribadi, dapat mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan risiko terjadinya kebangkrutan.²⁹

²⁹ Wastam Wahyu Hidayat, *Indikasi Kesulitan Keuangan (Financial Distress)* (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama Redaksi:, 2024).

c. Metode Prediksi Financial Distress

Kondisi laba operasional bersih yang mengalami nilai negatif secara berkelanjutan selama dua tahu serta ketidakmampuan perusahaan untuk membayar dividen selama lebih dari satu tahun, dapat menjadi indikator awal kesulitan keuangan. Di sisi lain, beberapa peneliti mendefinisikan financial distress sebagai situasi di mana suatu perusahaan mencatat laba bersih negatif selama tiga tahun berturut-turut. Untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat financial distress, terdapat beberapa metode analisis yang dapat digunakan. Setiap metode memiliki pendekatan, model perhitungan, dan rasio keuangan yang berbeda dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Secara umum, terdapat tiga metode utama yang umum diterapkan dalam analisis financial distress, yang masing-masing memanfaatkan kombinasi rasio keuangan tertentu sebagai dasar pengukurannya. Metode Prediksi Financial Distress antara lain Metode Altman Z-Score, Pendekatan Springate dan Pendekatan Zmijewski. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Altman Z-Score.

Rumus Altman Z-Score Modifikasi merupakan rumus yang sangat fleksibel karena bisa digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan, baik perusahaan public maupun yang tidak. Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan model agar dapat diterapkan pada berbagai jenis perusahaan dengan karakteristik industri yang beragam. Perubahan utama yang dilakukan meliputi penggantian komponen nilai pasar ekuitas menjadi nilai buku ekuitas serta penyederhanaan model melalui pengurangan jumlah variabel dari lima menjadi empat dengan menghilangkan rasio aktivitas. Penyesuaian tersebut menjadikan model Altman Modifikasi lebih

fleksibel dan adaptif dalam mengukur potensi financial distress pada berbagai sektor industri, baik perusahaan manufaktur maupun nonmanufaktur.³⁰

Rumus sebagai berikut:

$$Z'' = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

Di mana:

X_1 = Modal Kerja / Total Aset

X_2 = Laba Ditahan / Total Aset

X_3 = EBIT / Total Aset

X_4 = Nilai Buku Ekuitas / Total Kewajiban

Hasil perhitungan berdasarkan rumus Altman menghasilkan nilai yang beragam dari setiap perusahaan, dengan skala klasifikasi sebagai berikut:

$Z'' < 1,1$ = *Distress Zone*

$1,1 < Z'' < 2,6$ = *Grey Zone*

$Z'' > 2,6$ = *Safe Zone*

4. Rasio Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Brigham dan Houston menyatakan, rasio profitabilitas adalah sekumpulan rasio yang menggambarkan bagaimana pengelolaan aset, utang dan likuiditas memengaruhi hasil operasional. Hal ini menunjukkan bahwa hasil akhir dari keseluruhan kebijakan keuangan operasional tercermin pada rasio ini.³¹

Profitabilitas adalah indikator keuangan yang diterapkan untuk menilai seberapa jauh suatu perusahaan bisa menggunakan sumber dayanya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Indikator ini menunjukkan bagaimana aset atau modal yang digunakan dalam aktivitas bisnis berhubungan dengan laba yang dihasilkan. Oleh karena itu, profitabilitas

³⁰ Rusdianto, *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, ed. by S. Saat (Jakarta: Erlangga, 2013).

³¹ Eugene F Brigham and Joel F Hoooston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 11 buku 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2010). hal 146.

adalah salah satu indikator penting untuk mengevaluasi keberhasilan keuangan suatu perusahaan karena memperlihatkan seberapa baik perusahaan tersebut dapat menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat efisiensi perusahaan dapat diukur dengan membandingkan laba perusahaan dengan sumber daya atau modal yang digunakan dalam proses menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian, analisis profitabilitas sangat penting untuk menilai seberapa baik suatu bisnis mencapai tujuan utamanya, yaitu menghasilkan laba sebanyak mungkin untuk menjamin kelangsungan perusahaan dan ekspansinya.³²

Kasmir menyatakan bahwa rasio profitabilitas berfungsi sebagai tolak ukur untuk meninjau kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan gambaran umum tentang efektivitas manajemen perusahaan, sebagaimana tercermin dalam tingkat pengembalian modal dan pendapatan penjualan. Pada dasarnya, rasio ini dipakai untuk melihat seberapa baik perusahaan menjalankan bisnisnya.³³

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Perusahaan dan pihak eksternal menggunakan rasio profitabilitas untuk sejumlah alasan, termasuk:

- 1) Untuk mengukur dan menghitung margin laba yang telah dicapai suatu bisnis selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk menilai seberapa menguntungkan bisnis tersebut saat ini dibandingkan dengan masa lalu.
- 3) Untuk mengevaluasi perkembangan keuntungan perusahaan dari periode ke periode.
- 4) Untuk menentukan jumlah keuntungan bersih setelah ekuitas dan pajak.

³² Hadijah Febriana and others, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, ed. by Jeni Iriawati (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021).

³³ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014). hal 115.

- 5) Untuk mengukur seberapa baik perusahaan tersebut menggunakan semua sumber dayanya, baik itu utang maupun ekuitas.
- 6) Untuk menilai seberapa baik semua sumber daya perusahaan, termasuk modal pemegang saham digunakan.

Rasio profitabilitas memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Mampu mengukur secara akurat jumlah laba atau keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Salah satu standar yang digunakan lembaga keuangan dan investor untuk menilai keberhasilan bisnis.
- 3) Membantu dalam menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.
- 4) Digunakan oleh manajemen sebagai instrumen untuk mengevaluasi dan menilai kinerja perusahaan secara berkala.
- 5) Sebagai dasar bagi keputusan investor di pasar modal mengenai kelayakan saham suatu perusahaan sebagai pilihan investasi.³⁴

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

- 1) Hasil Pengembalian atas Aset (Return on Assets)

Rasio profitabilitas yang dikenal sebagai Return on Assets (ROA) adalah ukuran yang dipakai untuk melihat tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan bersih. Nilai ROA suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan seberapa efektif bisnis tersebut menghasilkan laba dari asetnya. Untuk menghitung Return on Assets (ROA), rumus berikut digunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak (EBIT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- 2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity)

³⁴ Aning Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*, ed. by Reza Rahmadi Hasibuan (Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024).

Rasio profitabilitas yang dikenal sebagai Return on Equity (ROE) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dari ekuitasnya. ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan bisa memberikan pengembalian investasi yang baik kepada pemegang saham. Return on Equity dapat dihitung menggunakan rumus berikut:³⁵

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Margin Laba Kotor adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam memperoleh laba kotor dari total penjualan bersihnya. GPM dihitung sebagai selisih antara biaya barang yang dijual dan penjualan bersih, dikurangi pengembalian barang, diskon, dan pengembalian dana. Semakin tinggi GPM, semakin baik perusahaan dapat menghasilkan laba kotor dari kegiatan penjualan. Margin laba kotor dapat diukur dengan rumus berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4) Marjin Laba Operasional (Operating Profit Margin)

Margin Laba Operasional (OPM) adalah rasio profitabilitas yang dipakai untuk menentukan proporsi laba operasional yang dihasilkan dari total penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan bersih perusahaan. Laba kotor (yang mencakup biaya penjualan dan administrasi) dibagi dengan laba operasional. Nilai OPM sebanding dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan

³⁵ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, ed. by H. Selvia (Grasmedia Widiasarana Indonesia, 2015).

dari kegiatan operasionalnya. Rumus berikut dapat digunakan untuk mengukur margin laba operasional:³⁶

$$OPM = \frac{Laba\ Operasional}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

5) Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Rasio profitabilitas yang disebut Margin Laba Bersih (NPM) adalah cara untuk menghitung persentase laba bersih dibandingkan dengan penjualan bersih. Laba sebelum pajak adalah hasil dari laba operasional yang disesuaikan dengan pendapatan, keuntungan, beban, dan pengeluaran lainnya. Sebaliknya, laba bersih diperoleh dengan mengurangi beban pajak penghasilan dari laba sebelum pajak. Semakin besar kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dari aktivitas penjualan, semakin tinggi NPM-nya. Margin laba bersih dapat diukur dengan rumus berikut:³⁷

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

Pada penelitian ini indikator profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM).

5. Saham

a. Definisi Harga Saham

Saham adalah tanda kepemilikan atas suatu perusahaan atau badan usaha yang menunjukkan adanya penanaman modal modal oleh investor. Dana yang diperoleh dari hasil penjualan saham dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Seperti yang dinyatakan oleh Bursa Efek Indonesia, saham dapat dianggap sebagai bukti yang menyatakan kepemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan. Selain itu, saham juga dapat dianggap sebagai satuan

³⁶ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, ed. by H. Selvia (Grasmedia Widiasarana Indonesia, 2015).

³⁷ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, ed. by H. Selvia (Grasmedia Widiasarana Indonesia, 2015).

nilai dalam instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan suatu pihak atau individu atas suatu perusahaan.³⁸

Menurut Darmaji dan Fakhruddin, saham dapat diartikan sebagai bukti kepemilikan atau keterlibatan individu atau perusahaan dalam suatu perusahaan. Biasanya, saham ini berbentuk dokumen yang menunjukkan kepemilikan saham pemegangnya dalam perusahaan yang mengeluarkan surat berharga tersebut.³⁹

b. Jenis-Jenis Saham

Kasmir menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengkategorikan jenis saham:

- 1) Berdasarkan cara peralihannya
 - a) Saham atas unjuk adalah jenis saham yang tidak menyertakan identitas pemilik pada sertifikat saham. Kepemilikan saham ini dapat dialihkan dengan mudah kepada pihak lain tanpa memerlukan proses administrasi yang kompleks, sehingga perpindahan hak kepemilikannya relatif lebih sederhana.
 - b) Saham atas nama adalah jenis saham yang menuliskan nama pemilik secara jelas dalam dokumen kepemilikan maupun daftar pemegang saham perusahaan. Pengalihan kepemilikan saham ini harus dilakukan melalui prosedur dan persyaratan tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga perpindahan hak kepemilikannya dapat tercatat secara resmi.
- 2) Berdasarkan hak tagihnya
 - a) Saham biasa merupakan jenis saham yang memberi hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen sesuai dengan kebijakan perusahaan. Namun, pembagian dividen kepada pemegang saham biasa

³⁸ Suratna, Hendro Widjanarko, and Tri Wibawa, *Investasi Saham*, ed. by Humam Santosa Utomo (Yogyakarta: lppm upn 'Veteran' Yogyakarta, 2020).

³⁹ Darmadji and Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, Edisi IV (Jakarta: Salemba Empat, 2012). hal 5.

dilakukan setelah hak pemegang saham preferen dipenuhi. Selain itu, dalam hal likuidasi, pemegang saham biasa berada di urutan akhir dalam hal klaim atas aset perusahaan yang tersisa, yaitu setelah semua kewajiban kepada kreditur dan hak pemegang saham preferen telah dipenuhi sepenuhnya.

- b) Saham preferen merupakan jenis saham yang memberi hak istimewa kepada pemegangnya, terutama terkait prioritas dalam penerimaan dividen dan klaim atas aset perusahaan pada saat likuidasi. Dengan demikian, pemegang saham preferen memperoleh kedudukan yang lebih prioritas dibandingkan pemegang saham biasa, baik dalam hal pembagian dividen maupun aset perusahaan.⁴⁰

c. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar yang menggambarkan harga saham perusahaan atau emiten selama periode tertentu. Nilai ini dihasilkan dari interaksi penawaran dan permintaan di pasar modal, yang dipengaruhi kinerja perusahaan serta berbagai keadaan dan sikap di pasar sekunder. Menurut Darmaji dan Fakhruddin, harga saham adalah harga yang ditetapkan di bursa saham pada momen tertentu dan bersifat sangat dinamis. Harga saham dapat berfluktuasi sangat cepat, bahkan dalam hitungan menit atau detik, naik maupun turun. Fluktuasi ini timbul dari interaksi penawaran dan permintaan antara pembeli dan penjual saham di pasar.⁴¹

d. Penilaian Harga Saham

Jogiyanto menyatakan bahwa ada dua model dan metode analisis untuk menilai harga saham, yaitu:

- 1) Analisis Fundamental

⁴⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Cetakan ke-2 (Jakarta: Kencana, 2010). hal 210.

⁴¹ Darmadji and Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, Edisi IV (Jakarta: Salemba Empat, 2012). hal 102.

Analisis fundamental didasarkan pada asumsi bahwa investor bertindak secara rasional dalam mengambil keputusan investasi. Oleh sebab itu, sebelum berinvestasi, investor cenderung mengevaluasi berbagai faktor fundamental yang berpotensi memengaruhi nilai dan pergerakan harga saham. Dalam sudut pandang analisis fundamental, harga saham menggambarkan nilai internal perusahaan, yang tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan dan operasional saat ini, tetapi juga prospek pertumbuhan serta potensi peningkatan nilai perusahaan di masa mendatang.

Beberapa informasi fundamental yang menjadi pertimbangan antara lain:

- a) Keterampilan manajerial organisasi.
 - b) Peluang bisnis,
 - c) Kemajuan teknologi,
 - d) Kemajuan teknologi.
 - e) Profitabilitas.
 - f) Kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
 - g) Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah.
 - h) Hak-hak yang dimiliki oleh investor.
- 2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal berlandaskan pada pandangan bahwa perilaku investor tidak selalu bersifat rasional dalam mengambil keputusan investasi. Dalam praktiknya, keputusan investor sering dipengaruhi faktor psikologis dan perilaku pasar, sehingga terbentuk pola pergerakan harga tertentu. Harga saham dipandang sebagai hasil dari interaksi antara penawaran dan permintaan, yang tidak hanya dipengaruhi faktor ekonomi, tetapi juga

kondisi psikologis para pelaku pasar.⁴² Selain itu, menurut Irham Fahmi, penilaian saham dari sudut pandang investor umumnya dilakukan secara lebih sederhana, dengan mempertimbangkan beberapa aspek utama, seperti:

- a) Mendorong peluang bisnis.
- b) Hasil keuangan dan non-keuangan yang menguntungkan
- c) Keterbukaan dalam pelaporan keuangan (pengungkapan)
- d) adanya kecenderungan peningkatan keuntungan secara berkelanjutan.⁴³

Variabel harga saham dalam penelitian ini diukur menggunakan harga penutupan (closing price) yang selanjutnya diubah ke dalam bentuk logaritma natural (LN).

C. Kerangka Konseptual

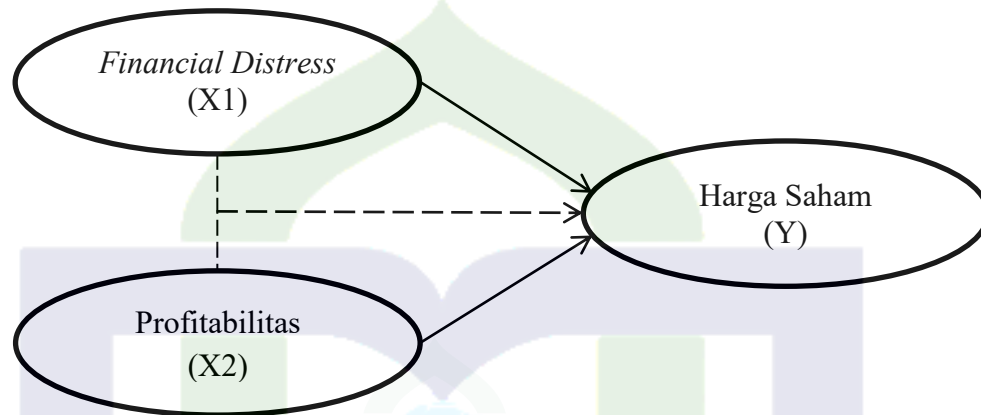
Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian. Untuk mempermudah pemahaman, kerangka berpikir umumnya disajikan dalam bentuk diagram atau skema. Kerangka ini disusun berdasarkan rumusan masalah dan menjadi dasar bagi peneliti dalam mengembangkan konsep serta merumuskan hipotesis penelitian. Menurut Uma Sekaran dalam buku Riset Bisnis yang dikutip oleh Sugiyono, kerangka berpikir adalah model konseptual yang menunjukkan bagaimana teori-teori yang relevan saling berkaitan dengan isu-isu penting yang telah diidentifikasi dalam penelitian. Kerangka berpikir yang baik harus mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara konseptual, baik variabel independen maupun dependen. Jika penelitian tersebut mengandung variabel moderator atau perantara, maka hubungan antara variabel-variabel tersebut juga harus dijelaskan dan diuraikan secara teoritis.

Berdasarkan hubungan antarvariabel tersebut, disusun paradigma penelitian yang berfungsi sebagai landasan konseptual dalam pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu, kerangka berpikir memiliki peran penting dalam

⁴² Hartono Jogiyanto, *Analisis Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi Ketu (Yogyakarta: BPPE, 2010). hal 282.

⁴³ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013). hal 90.

memberikan arah serta membentuk struktur penelitian secara sistematis.⁴⁴ Untuk menyampaikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai arah dan penelitian ini, berikut disajikan kerangka pemikiran yang secara umum merepresentasikan isi penelitian, seperti ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual di atas bertujuan untuk menerangkan, menyatakan, serta mengidentifikasi persepsi mengenai keterkaitan antara variabel *independent*, yaitu *Financial Distress* (X1) dan *Profitabilitas* (X2), terhadap variabel *dependent*, yaitu Harga Saham (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu hypo yang berarti "di bawah" dan thesis yang berarti "pernyataan" atau "pendapat". Secara konseptual, hipotesis dapat diartikan sebagai asumsi yang kebenarannya belum dapat dipastikan dan masih memerlukan pembuktian melalui penelitian ilmiah. Dalam penelitian, hipotesis bertindak sebagai jawaban sementara atas perumusan masalah yang sebelumnya telah disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian. Meskipun belum didukung oleh bukti empiris, penyusunan hipotesis

⁴⁴ Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi (Yogyakarta: CV. Pustaka ilmu, 2020).

umumnya didasarkan pada landasan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang relevan. Oleh karena itu, hipotesis dapat dipahami sebagai pernyataan teoretis mengenai hubungan antarvariabel yang diajukan untuk menjelaskan suatu fenomena penelitian dan selanjutnya diuji kebenarannya melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data.⁴⁵

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Harga Saham PT. Visi Media Asia Tbk.

Penelitian Anak Agung Pradnya Satya Nugraha dan Made Gede Wirakusuma menemukan bahwa skor Z, yang merupakan ukuran financial distress, berdampak positif dan signifikan pada harga saham. Dengan kata lain, ketika suatu perusahaan berada di "zona aman" atau memiliki skor Z yang tinggi, harga sahamnya naik sementara tingkat kesulitan keuangannya menurun.⁴⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fatih Musyafak dan Astri Fitria menemukan bahwa dari tahun 2011 hingga 2015, harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor barang dan kimia tidak terpengaruh secara signifikan oleh financial distress.⁴⁷

H0: *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham PT. Visi Media Asia Tbk.

H1: *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Visi Media Asia Tbk.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham PT. Visi Media Asia Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saleh Aris, Darwis, Damirah, dan Ismayanti menunjukkan bahwa NPM memengaruhi harga saham. Dalam situasi seperti ini, NPM berfungsi sebagai indikator penting bagi

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴⁶ Anak Agung Pradnya Satya Nugraha and Made Gede Wirakusuma, 'Pengaruh Financial Distress Pada Harga Saham Perusahaan Consumer Non-Cyclical', *Jurnal Akuntansi*, 35.9 (2021), 2441–52.

⁴⁷ Muhammad Fatih Musyafak and Astri Fitria, 'Pengaruh Financial Distress Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Struktur Modal', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Volume*, 6.November (2017).

investor untuk meninjau seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari kegiatan operasional utamanya.⁴⁸ Penelitian oleh Muh Fakhruddin Khoiri dan Suwitho menemukan bahwa Margin Laba Bersih (NPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena sifatnya yang dasar, yang menunjukkan hanya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Akibatnya, NPM tidak sepenuhnya menunjukkan potensi pertumbuhan dan prospek masa depan perusahaan. Pendapatan yang tinggi juga harus diimbangi dengan biaya operasional yang rendah agar bisnis dapat menghasilkan laba yang paling tinggi.⁴⁹

H0: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham PT. Visi Media Asia Tbk.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Visi Media Asia Tbk.

3. Pengaruh *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap Harga Saham PT. Visi Media Asia Tbk

Dua komponen yang bekerja sama untuk menjelaskan perubahan harga saham suatu perusahaan adalah financial distress dan profitabilitas. Financial distress menunjukkan masalah keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang dapat mengirimkan sinyal negatif kepada investor karena menunjukkan adanya risiko terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan. Investor lebih khawatir tentang kinerja masa depan bisnis seiring dengan tingkat kesulitan keuangan.

Profitabilitas, di sisi lain, menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja yang solid dan

⁴⁸ Muhammad Saleh Aris and others, 'Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk', *Journal of Principles Management and Bussines*, 04.01 (2025), 138–153.

⁴⁹ Muh Fakhruddin Khoiri and Suwitho, 'Pengaruh ROE, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Di BEI', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9.7 (2020), 1–20.

prospek yang menjanjikan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor sekaligus mendorong minat mereka untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dengan demikian, kondisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui financial distress dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur melalui profitabilitas diperkirakan memiliki dampak yang signifikan terhadap pergerakan harga saham.

H0: *Financial Distress* dan *Profitabilitas* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Visi Media Asia Tbk.

H1: *Financial Distress* dan *Profitabilitas* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Visi Media Asia Tbk.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Priyono, metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang mengikuti pola deduktif dan mengikuti prinsip-prinsip nomotetik dalam proses perumusan gagasan dan konsep. Data dan temuan disajikan dalam bentuk numerik karena penelitian kuantitatif menggunakan teknik statistic untuk analisis data. Temuan objektif yang dinilai secara kuantitatif sangat dihargai dalam penelitian kuantitatif. Menurut Siyoto dan Sodik, penelitian kuantitatif memakai angka, pemrosesan statistik, struktur, dan eksperimen terkontrol untuk memaksimalkan objektivitas.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Teknik asosiatif bertujuan untuk mengidentifikasi peran, pengaruh dan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada PT Visi Media Asia Tbk. Dengan menggunakan pendekatan asosiatif, penelitian ini bertujuan menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Harga Saham PT Visi Media Asia Tbk, baik berupa pengaruh positif maupun negatif, berdasarkan data yang dikumpulkan.⁵¹

⁵⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Tri Koryati (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022).

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di Kantor Bursa Efek Indonesia (BEI) KP Sulawesi Selatan, beralamatkan di Jl. A. P. Pettarani No.9, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai tanggal 11 Mei 2026 sampai dengan 20 Juni 2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan semua item penelitian yang memenuhi kriteria tertentu dan telah diidentifikasi oleh peneliti sebagai subjek studi untuk menganalisis dan pengambilan kesimpulan. Populasi mencakup semua item yang relevan dengan isu penelitian, baik itu individu, organisasi, objek atau fenomena yang diteliti. Selain itu, populasi juga meliputi semua nilai atau kualitas, baik kuantitatif maupun kualitatif, yang terkait dengan objek penelitian dan dapat diukur. Dengan demikian, populasi adalah keseluruhan unit analisis yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian.

Populasi merupakan semua objek yang menjadi fokus penelitian, dapat mencakup orang, benda, fenomena, hasil pengukuran atau peristiwa yang menunjukkan ciri-ciri spesifik yang terkait dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian, populasi adalah semua unit analisis yang karakteristiknya akan diteliti dan digunakan sebagai dasar temuan. Adapun unit analisis merupakan entitas yang menjadi subjek pengamatan atau analisis dalam suatu penelitian.⁵²

⁵² Karimuddin Abdullah and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Nanda Saputra, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2012).

Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh laporan keuangan perusahaan PT Visi Media Asia Tbk.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ditetapkan untuk mencerminkan karakteristik dan atributnya. Sampel digunakan pada saat peneliti tidak bisa meneliti seluruh populasi karena terbatas oleh waktu, biaya, tenaga kerja, atau sumber daya lainnya. Agar hasil penelitian dapat secara tepat mencerminkan keadaan populasi, sampel harus mampu mempresentasikan populasi. Dengan demikian, kesimpulan yang didapatkan dari analisis sampel dapat dimanfaatkan untuk generalisasi atas populasi yang menjadi objek penelitian.

Sampel dalam suatu penelitian terjadi karena hal-hal berikut ini, menurut Margono yang juga mengatakan bahwa sampel adalah sebagian anggota yang diambil dari suatu populasi.: a. Karena besarnya populasi, peneliti berencana untuk mempersempit ruang lingkup penelitiannya dan hanya meneliti sebagian saja, b. Agar temuan dapat disesuaikan dengan item, gejala, atau kejadian yang lebih luas, peneliti berharap dapat menggeneralisasi temuannya.⁵³

Metode pengumpulan Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu yaitu:

- 1) laporan keuangan PT. Visi Media Asia Tbk pada tahun 2020-2024.
- 2) Data harga saham PT. Visi Media Asia Tbk tahun 2020-2024 yang tersedia di BEI.
- 3) Data variabel *financial distress* dan *profitabilitas* PT. Visi Media Asia Tbk.

⁵³ Abigail Soesana and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Abdul Karim, 2023.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai sumber, lokasi, dan teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dari segi lokasi, data dapat diperoleh dalam berbagai situasi, baik di lingkungan alami, laboratorium, rumah responden, maupun tempat lainnya yang sesuai dengan objek penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan tanpa perantara dari rujukan informasi utama, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen, arsip, laporan, atau sumber lain yang telah terpublikasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diterapkan meliputi observasi, kuesioner, wawancara, maupun kombinasi dari beberapa teknik tersebut sesuai dengan tujuan dan pendekatan penelitian yang diterapkan.⁵⁴

Peneliti perlu mempertimbangkan berbagai aspek, seperti konteks penelitian, sumber data, serta metode yang tepat untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Pemilihan metode pengumpulan data yang sesuai dapat meminimalkan potensi bias dan kesalahan yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Oleh karena itu, ketepatan dalam menentukan metode pengumpulan data menjadi faktor penting untuk menjamin validitas temuan penelitian serta menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan keputusan maupun pengembangan ilmu pengetahuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data melalui berbagai dokumen tertulis maupun dokumen terekam yang relevan dengan tujuan penelitian. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, jurnal, laporan, memoar, surat-menyurat, kliping, dan berbagai catatan lainnya, sedangkan dokumen terekam dapat

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

berupa foto, mikrofilm, rekaman audio, maupun video. Melalui teknik ini, peneliti memperoleh data yang diperlukan dari beragam sumber dokumenter yang berhubungan dengan objek penelitian.⁵⁵ Teknik ini dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, yakni laporan keuangan yang dimiliki perusahaan dan data harga saham PT Visi Media Asia Tbk pada tahun 2020-2024. Data dalam penelitian yang dilakukan diperoleh di kantor Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dikerjakan dengan mengamati dokumen-dokumen yang relevan, dokumen yang dimaksud pada penelitian ini adalah laporan keuangan 5 tahun terakhir perusahaan dan data harga saham PT Visi Media Asia Tbk dengan menggunakan SPSS sebagai alat penguji data. Informasi dari dokumen akan memudahkan dalam menganalisis data mengenai *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap Harga Saham PT Visi Media Asia Tbk.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel X1: *Financial Distress*

Financial distress dengan metode *Altman Z-Score* adalah pengukuran untuk menilai apakah perusahaan berada pada keadaan keuangan yang stabil atau berisiko mengalami kebangkrutan. Pada PT Visi Media Asia Tbk (VIVA), nilai *Z-Score* mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, mengelola sumber daya, serta memenuhi tanggung jawab finansialnya. Jika nilai *Z-Score* VIVA rendah, berarti kondisi keuangannya sedang melemah dan perusahaan berada pada risiko *financial distress*. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan kurang sehat secara finansial. Karena itu,

⁵⁵ Annita Sari and others, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023).

perhitungan Z-Score diperlukan untuk melihat seberapa besar peningkatan atau penurunan risiko financial distress VIVA dari tahun ke tahun.

$$Z = 1,2 T_1 + 1,4 T_2 + 3,3 T_3 + 0,6 T_4$$

Di mana:

X_1 = Modal Kerja / Total Aset

X_2 = Laba Ditahan / Total Aset

X_3 = EBIT / Total Aset

X_4 = Nilai Buku Ekuitas / Total Kewajiban

2. Variabel X2: Profitabilitas

Profitabilitas dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) adalah pengukuran yang berfungsi untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktivitas penjualannya. Pada PT Visi Media Asia Tbk (VIVA), nilai NPM menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola biaya operasional guna mendapatkan keuntungan dari pendapatannya. Jika nilai NPM VIVA rendah, berarti perusahaan kurang efisien dalam mengendalikan beban sehingga laba bersih yang diperoleh kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan sedang melemah. Oleh karena itu, perhitungan NPM diperlukan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan kemampuan VIVA dalam menghasilkan laba setiap tahunnya.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. Variabel Y: Harga Saham

Harga saham dapat diartikan sebagai nilai pasar saham yang menunjukkan pandangan investor terkait kinerja dan potensi perusahaan di masa depan. Pada PT Visi Media Asia Tbk (VIVA), pergerakan harga saham menunjukkan tingkat keyakinan investor terhadap posisi keuangan dan perkembangan bisnis perusahaan. Jika harga saham VIVA mengalami penurunan, berarti minat serta keyakinan investor terhadap prospek perusahaan

sedang melemah. Oleh karena itu, pengukuran harga saham VIVA diperlukan untuk melihat bagaimana perubahan nilai pasar perusahaan dari tahun ke tahun. Variabel harga saham dalam penelitian ini diukur menggunakan harga penutupan (closing price) yang selanjutnya diubah ke dalam bentuk logaritma natural (LN). Transformasi LN (Closing Price) digunakan untuk membantu menstabilkan varians data serta mempermudah proses analisis statistik. Penggunaan transformasi LN (Closing Price) juga diterapkan oleh Rico Wijaya Z dkk.⁵⁶

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono mendefinisikan instrumen penelitian sebagai acuan dalam mengukur dan menngkaji berbagai fenomena alam dan sosial yang menjadi fokus penelitian. Instrumen penelitian menurut Editage Insight adalah perangkat yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengukur dan memeriksa data dari responden atau sampel yang berkaitan dengan masalah atau topik yang diteliti. Selain itu, instrument penelitian juga dapat diartikan sebagai setiap bentuk alat yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh, mengukur dan mengamati data yang sesuai dengan fokus penelitian.⁵⁷

Instrumen yang diterapkan pada penelitian ini adalah instrumen dokumentasi yang data-datanya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT Visi Media Asia Tbk.

⁵⁶ Rico Wijaya Z, Modesta Pasaribu, and Aulia Beatrice Brilliant, 'Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham', *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi (SENMAS)*, 2.1 (2021), 1–12.

⁵⁷ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan karakteristik data penelitian secara terstruktur. Metode ini memiliki tujuan untuk menjelaskan secara umum mengenai kondisi atau fenomena yang menjadi objek sehingga data lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Penyajian analisis deskriptif dapat dilakukan melalui penyajian data dalam bentuk, seperti tabel distribusi frekuensi, histogram, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, serta ukuran statistik lainnya. Dengan demikian, analisis deskriptif membantu peneliti dalam memahami pola, karakteristik, dan kecenderungan data sebagai langkah awal sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.⁵⁸

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data penelitian berdistribusi normal. Kurva berbentuk lonceng dan tidak ada kemiringan ekstrem ke kanan atau ke kiri merupakan karakteristik data yang terdistribusi normal. Untuk memastikan data memenuhi asumsi yang dibutuhkan untuk analisis statistik, penting untuk melakukan uji normalitas. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi data dianggap normal jika lebih $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), dan tidak normal jika $< 0,05$.⁵⁹

⁵⁸ Amruddin and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Fatma Sukmawati (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

⁵⁹ Mintarti Indartini and Mutmainnah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*, ed. by Hartirini Warnaningtyas (Jawa Tengah: Lakeisha, 2024). Hal 9-10.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Kualitas estimasi koefisien regresi dapat dipengaruhi oleh korelasi yang kuat, dan peneliti mungkin mengalami kesulitan menentukan bagaimana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependennya. Nilai Toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF) dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas. Jika nilai Toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, model regresi dianggap tidak ada multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai Toleransi kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10, model regresi menunjukkan bahwa ada multikolinearitas.⁶⁰

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat penyebaran varians residual yang beragam antar pengamatan. Sedangkan homoskedastisitas adalah varians residu tetap konstan sepanjang pengamatan. Akurasi hasil estimasi model regresi dapat dipengaruhi oleh heteroskedastisitas. Uji Park, uji Glejser, analisis pola regresi dan uji Rank Spearman adalah teknik umum untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Uji Rank Spearman digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa heteroskedastisitas. Berikut adalah kriteria keputusan uji Rank Spearman:

- 1) Model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$.
- 2) Model regresi menunjukkan heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$.

⁶⁰ Mintarti Indartini and Mutmainnah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*, ed. by Hartirini Warnaningtyas (Jawa Tengah: Lakeisha, 2024). Hal 15.

d. Uji Autokorelasi

Imam Ghazali menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara suku kesalahan pada periode t dan suku kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Model regresi dianggap memiliki autokorelasi jika terdapat korelasi antara residual dari kedua periode tersebut. Adanya hubungan atau keterikatan antara satu observasi dengan observasi lainnya biasanya merupakan sumber autokorelasi.⁶¹ Pada penelitian ini, autokorelasi diuji menggunakan uji Run Test. Metode statistik nonparametrik yang dikenal sebagai uji run digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara residu dalam model regresi. Jika residual tidak menunjukkan hubungan atau korelasi satu sama lain, maka dianggap acak. Dengan demikian hasil Run Test dapat diterapkan untuk menentukan ada atau tidaknya tanda-tanda autokorelasi dalam model yang sedang diteliti.⁶²

Uji Run Test digunakan untuk menentukan apakah residu membentuk pola tertentu atau acak. Dasar untuk mengidentifikasi autokorelasi dalam model regresi adalah uji Run Test. Jika nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05, model regresi tidak menunjukkan adanya korelasi. Namun, jika nilainya lebih kecil dari 0,05, model regresi menunjukkan adanya korelasi.

3. Uji Chi-Square

Uji Chi-Square adalah teknik statistik yang berfungsi untuk menganalisis keterkaitan antara dua variabel kategorikal. Variabel kategorikal dapat dijelaskan sebagai variabel yang terdiri dari beberapa kategori atau kelompok yang berbeda, tanpa menunjukkan urutan atau hierarki tertentu.

⁶¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018). Hal 121.

⁶² Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS 26* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2020).

Dengan demikian, uji chi-square bertujuan menguji signifikansi hubungan antara kedua variabel kategorikal yang diteliti.⁶³

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 : nilai uji Chi-Square

O_i : frekuensi observasi yang diamati dalam sel i dari tabel kontingensi

E_i : frekuensi yang diharapkan dalam sel i jika tidak ada hubungan antara dua variabel.

4. Uji Korelasi Rank Spearman

Sugiyono menjelaskan bahwa korelasi Rank Spearman adalah teknik yang diterapkan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diukur pada skala ordinal. Agar objek atau individu yang diteliti dapat ditempatkan dalam urutan atau peringkat tertentu, ukuran asosiasi ini mensyaratkan bahwa semua variabel setidaknya beberapa pada skala ordinal.⁶⁴ Skala ordinal merupakan skala pengukuran yang menunjukkan adanya urutan atau tingkatan antar kategori, namun jarak antara setiap tingkatan tidak harus sama. Skala ini menggambarkan hubungan yang bersifat berjenjang berdasarkan peringkat tertentu. Dalam penelitian ini, hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman, yaitu metode korelasi yang didasarkan pada peringkat (ranking) data. Koefisien korelasi Rank Spearman dihitung menggunakan rumus berikut:⁶⁵

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

⁶³ H Santoso, *Analisis Kolerasi Berdasarkan Koefisien Kontingensi C Menurut Cramer Dan Simulasinya* (Universitas Negeri Semarang, 2009).

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). hal 224.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). hal 245.

Keterangan:

ρ : Koefisien Korelasi Rank Spearman

d_i^2 : Jumlah dari kuadrat selisih antara peringkat pada setiap pasangan data

n : Jumlah pasangan data

Tabel 3.1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono⁶⁶

Uji rank spearman setelah dihitung, dilakukan pembandingan nilai ρ yang dihitung dengan nilai ρ pada tabel. Jika nilai ρ kurang dari 0,05, H1 diterima dan H0 ditolak, jika nilai ρ lebih dari 0,05, H1 ditolak dan H0 diterima

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang berfungsi untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen secara simultan dan parsial. Pengaruh financial distress dan profitabilitas terhadap harga saham diuji melalui penggunaan analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini, model persamaan regresi berikut digunakan:⁶⁷

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁶⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018). Hal 21.

- α : Konstanta
 β_1, β_2 : Nilai koefisien regresi
 X_1 : Financial Distress
 X_2 : Profitabilitas (NPM)
 e : Standar error

6. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini bertujuan untuk menentukan seberapa baik masing-masing variabel bebas dapat menjelaskan perubahan yang diamati pada variabel terikat. Pedoman dalam mengambil keputusan untuk uji-t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai t lebih kecil dari nilai t kritis dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel bebas tidak memengaruhi variabel terikat.
- Jika nilai t lebih besar dari nilai t kritis dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel bebas memengaruhi variabel terikat.

7. Uji Simultan (Uji F)

Uji-F digunakan guna mengetahui apakah setiap variabel bebas dalam model regresi secara kolektif memengaruhi variabel terikat. Dengan demikian, uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik faktor bebas bekerja sama untuk menjelaskan variasi pada variabel terikat. Dasar penentuan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi < 0,05 dan nilai F hitung > F tabel, maka H1 diterima.
- Jika nilai signifikansi > 0,05 dan nilai F hitung < F tabel, maka H1 ditolak⁶⁸

8. Uji Determinasi R-square (R^2)

Koefisien determinasi (R^2 atau *R-Square*) adalah salah satu cara untuk menilai seberapa besar variabel independen memengaruhi perubahan pada variabel dependen dalam model penelitian. Nilai R^2 yang lebih tinggi

⁶⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018). Hal 98.

menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, sedangkan variabel-variabel yang tidak dimasukkan memengaruhi variasi yang tersisa. Dalam analisis regresi linier berganda, Adjusted R-Square dianggap lebih tepat digunakan untuk mengukur koefisien determinasi dibandingkan dengan R-Square, karena nilai R-Square cenderung meningkat setiap kali independen baru ditambahkan ke dalam model.

Adjusted R-Square merupakan nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan ukuran sampel dan jumlah variabel bebas. Ini memberikan representasi yang lebih sesuai tentang kapasitas model regresi untuk menjelaskan variabel terikat. Oleh karena itu, nilai *Adjusted R-Square* dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai kelayakan dan kemampuan model regresi linier berganda dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.⁶⁹

⁶⁹ Mintarti Indartini and Mutmainnah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*, ed. by Hartirini Warnaningtyas (Jawa Tengah: Lakeisha, 2024). Hal 45-46.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

PT Visi Media Asia Tbk merupakan perusahaan media di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengoperasikan stasiun televisi nasional serta berbagai platform media digital. Sejak tahun 2008, tvOne diposisikan sebagai stasiun televisi yang berfokus pada penyajian berita dengan program yang didominasi oleh informasi terkini, talk show, dan dokumenter. Sementara itu, ANTV diposisikan ulang sebagai stasiun televisi yang menitikberatkan pada konten hiburan bagi keluarga dan anak-anak, dengan menyajikan program gaya hidup serta hiburan yang mampu menarik perhatian pemirsa secara luas. Selain itu, melalui VIVA Networks, perusahaan berupaya mendorong pertumbuhan di ranah digital dengan mengelola berbagai portal online yang terhubung dengan komunitas tertentu, seperti viva.co.id, intipseleb.com, jagodangdut.com, vlix.id, dan sahijab.com.

Data yang diterapkan pada penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan triwulanan perusahaan selama lima tahun, sehingga diperoleh sebanyak 20 observasi. Data tersebut dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, Sementara itu, variabel bebas terdiri dari financial distress, yang diukur menggunakan metode Altman Z-Score, dan profitabilitas, yang diprosikan oleh Margin Laba Bersih (NPM). Harga saham dihitung dengan menggunakan harga penutupan untuk periode 2020–2024.

Data penelitian ini berasal dari laporan keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk yang telah diterbitkan secara berturut-turut selama 2020-2025 dan peneliti menggunakan harga saham PT AirAsia Indonesia Tbk yang dilihat dari harga penutupan atau disebut closing price mulai 2020-2025. Hasil data perhitungan tersebut akan diperhitungkan kembali dengan menggunakan SPSS versi 26. Berikut hasil perhitungan dan analisis dari masing-masing variabel.

1. Financial Distress

Financial distress menggambarkan kondisi kesehatan finansial dan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utangnya. Rumus berikut diterapkan dalam penelitian ini guna menghitung kesulitan financial menggunakan metode Altman Z-Score:

$$Z'' = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$$

Di mana:

X_1 = Modal Kerja / Total Aset

X_2 = Laba Ditahan / Total Aset

X_3 = EBIT / Total Aset

X_4 = Nilai Buku Ekuitas / Total Kewajiban

Tabel 4.1 Financial Distress PT Visi Media Asia Tbk Tahun 2020-2024

Tahun	Quarter	X1	X2	X3	X4	Z-Score
2020	Q1	-0,4360	-0,3109	-0,0022	0,0138	-3,8739
	Q2	-0,4050	-0,2824	-0,0070	0,0544	-3,5673
	Q3	-0,4377	-0,3166	-0,0058	0,0053	-3,9368
	Q4	-0,4719	-0,2926	0,0059	0,0256	-3,9833
2021	Q1	-0,4879	-0,3078	0,0019	0,0062	-4,1847
	Q2	-0,4767	-0,3016	0,0033	0,0116	-4,0761
	Q3	-0,4786	-0,3042	0,0037	0,0116	-4,0940
	Q4	-0,5756	-0,3968	0,0171	-0,0672	-5,0250
2022	Q1	-0,6061	-0,4336	0,0044	-0,0903	-5,4550
	Q2	-0,6630	-0,4905	0,0043	-0,1330	-6,0589
	Q3	-0,6703	-0,4983	0,0086	-0,0973	-6,0665
	Q4	-0,7490	-0,5774	0,0046	-0,1515	-6,9244
2023	Q1	-0,7553	-0,6149	-0,0041	-0,1634	-7,1590
	Q2	-0,7342	-0,6097	-0,0113	-0,1843	-7,0730
	Q3	-0,7862	-0,6610	-0,0264	-0,2139	-7,7143

Tahun	Quarter	X1	X2	X3	X4	Z-Score
	Q4	-1,2472	-1,0675	-0,0375	-0,3941	-12,3278
2024	Q1	-1,2898	-1,1112	0,0092	-0,4101	-12,4520
	Q2	-1,3347	-1,1565	0,0045	-0,4260	-12,9432
	Q3	-1,2419	-1,0710	0,0021	-0,3948	-12,0390
	Q4	-0,4775	-0,6103	0,0029	-0,1061	-5,2135

Proses perhitungan melalui metode Altman Z-Score menghasilkan nilai yang berbeda bagi setiap perusahaan. Nilai tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam mengklasifikasikan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan skala atau kategori yang telah ditetapkan.

$Z'' < 1,1$ = *Distress Zone*

$1,1 < Z'' < 2,6$ = *Grey Zone*

$Z'' > 2,6$ = *Safe Zone*

Hasil analisis kesulitan keuangan dengan metode Altman Z-Score menunjukkan nilai Z-Score perusahaan untuk periode 2020–2024 sebagai berikut:

- Pada tahun 2020, perusahaan sudah mengalami tekanan keuangan karena seluruh nilai Z-Score berada jauh di bawah batas aman. Pada Q1 nilai Z-Score sebesar -3,8739, kemudian sedikit membaik pada Q2 menjadi -3,5673. Namun pada Q3 dan Q4 kondisi kembali memburuk menjadi -3,9368 dan -3,9833. Hal ini mengindikasikan bahwa selama tahun 2020 perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang cukup serius dan belum mampu memperbaiki kondisi secara stabil.
- Pada tahun 2021 kondisi financial distress semakin meningkat. Nilai Z-Score pada Q1 sebesar -4,1847 dan sedikit membaik pada Q2 menjadi -4,0761. Akan tetapi, pada Q3 kondisi kembali menurun menjadi -4,0940 dan memburuk tajam pada Q4 hingga mencapai -5,0250. Penurunan drastis pada

akhir tahun menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan yang semakin signifikan.

- c. Tahun 2022 memperlihatkan keadaan finansial yang semakin tidak sehat. Pada Q1 nilai Z-Score sebesar -5,4550 dan terus menurun pada Q2 menjadi -6,0589. Kondisi tersebut berlanjut pada Q3 dengan nilai -6,0665 dan kembali memburuk pada Q4 menjadi -6,9244. Penurunan yang terus terjadi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami tekanan finansial yang semakin berat sepanjang tahun 2022.
- d. Pada tahun 2023 perusahaan mengalami kondisi financial distress paling parah dibanding tahun-tahun sebelumnya. Nilai Z-Score pada Q1 sebesar -7,1590 dan sedikit membaik pada Q2 menjadi -7,0730. Namun pada Q3 kembali turun menjadi -7,7143 dan mengalami penurunan sangat drastis pada Q4 hingga mencapai -12,3278. Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan yang sangat signifikan serta meningkatnya risiko kesulitan keuangan perusahaan.
- e. Pada tahun 2024 financial distress masih terjadi. Pada Q1 nilai Z-Score sebesar -12,4520 dan semakin menurun pada Q2 menjadi -12,9432 yang merupakan titik terburuk selama periode penelitian. Pada Q3 kondisi sedikit membaik menjadi -12,0390, kemudian mengalami perbaikan cukup signifikan pada Q4 menjadi -5,2135. Meskipun terjadi perbaikan pada akhir tahun, nilai tersebut masih memperlihatkan bahwa masih menghadapi financial distress.

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas berfungsi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan modal dan aset yang digunakan untuk menghasilkannya. Margin laba bersih (NPM) digunakan dalam penelitian ini sebagai ukuran profitabilitas.

Tabel 4.2 Net Profit Margin (NPM) PT Visi Media Asia Tbk Tahun 2020-2024

Tahun	Quarter	Laba/Rugi Bersih	Pendapatan/Penjualan Bersih
2020	Q1	-995.332.709	458.899.091
	Q2	-676.589.754	874.105.929
	Q3	-1.009.997.922	1.290.194.885
	Q4	-809.081.475	1.830.516.513
2021	Q1	-161.371.954	439.409.995
	Q2	-114.259.833	920.275.615
	Q3	-104.097.473	1.323.187.117
	Q4	-883.329.223	1.812.198.622
2022	Q1	-210.626.135	461.724.790
	Q2	-652.732.955	914.228.377
	Q3	-1.087.161.109	1.328.520.414
	Q4	-1.719.488.561	1.698.619.532
2023	Q1	-67.666.831	322.845.684
	Q2	-501.403.652	619.222.850
	Q3	-887.124.189	906.365.953
	Q4	-3.383.018.236	1.196.672.161
2024	Q1	-359.201.994	361.601.772
	Q2	-721.312.932	592.542.169
	Q3	-11.886.733	860.285.659
	Q4	4.342.748.479	1.215.340.814

Perhitungan *Net Profit Margin* dapat dilihat dari rumus berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

a. Tahun 2020

Quartal 1:

$$\begin{aligned}
 NPM &= \frac{-995.332.709}{458.899.091} \times 100\% \\
 &= -216,90\%
 \end{aligned}$$

Kuartal 2:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{-676.589.754}{874.105.929} \times 100\% \\ &= -77,40\% \end{aligned}$$

Kuartal 3:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{-1.009.997.922}{1.290.194.885} \times 100\% \\ &= -78,28\% \end{aligned}$$

Kuartal 4:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{-809.081.475}{1.830.516.513} \times 100\% \\ &= -44,20\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2020, Net Profit Margin (NPM) PT Visi Media Asia Tbk menunjukkan nilai negatif pada seluruh kuartal, yaitu sebesar -216,90% pada Q1, -77,40% pada Q2, -78,28% pada Q3, dan -44,20% pada Q4. Nilai tersebut mencerminkan bahwa perusahaan masih mengalami kerugian sehingga belum mampu memperoleh laba bersih dari aktivitas operasionalnya. Meskipun demikian, penurunan nilai negatif NPM hingga Q4 menunjukkan adanya perbaikan kondisi keuangan karena besarnya kerugian yang dialami perusahaan semakin berkurang dibandingkan kuartal sebelumnya.

b. Tahun 2021

Kuartal 1:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{-161.371.954}{439.409.995} \times 100\% \\ &= -36,72\% \end{aligned}$$

Kuartal 2:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{-114.259.833}{920.275.615} \times 100\% \\ &= -12,42\% \end{aligned}$$

Quartal 3:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{-104.097.473}{1.323.187.117} \times 100\% \\ &= -7,87\% \end{aligned}$$

Quartal 4:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{-883.329.223}{1.812.198.622} \times 100\% \\ &= -48,74\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2021, NPM perusahaan tetap berada pada kondisi negatif dengan nilai -36,72% pada Q1, -12,42% pada Q2, -7,87% pada Q3, dan -48,74% pada Q4. Selama tiga kuartal pertama, perusahaan menunjukkan peningkatan profitabilitas yang ditandai dengan semakin kecilnya tingkat kerugian. Namun, pada Q4 nilai NPM kembali menurun akibat meningkatnya kerugian bersih. Secara keseluruhan, perusahaan masih belum mampu mencatatkan laba bersih secara berkelanjutan, meskipun kinerjanya relatif lebih baik dibandingkan tahun 2020.

c. Tahun 2022

Quartal 1:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{-210.626.135}{461.724.790} \times 100\% \\ &= -45,62\% \end{aligned}$$

Quartal 2:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{-652.732.955}{914.228.377} \times 100\% \\ &= -71,40\% \end{aligned}$$

Quartal 3:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{-1.087.161.109}{1.328.520.414} \times 100\% \\ &= -81,83\% \end{aligned}$$

Quartal 4:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{-1.719.488.561}{1.698.619.532} \times 100\% \\ &= -101,23\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2022, nilai NPM mengalami tren penurunan dari -45,62% pada Q1 menjadi -71,40% pada Q2, -81,83% pada Q3, dan -101,23% pada Q4. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kerugian perusahaan terus meningkat sepanjang tahun. NPM yang mencapai lebih dari -100% pada Q4 mengindikasikan bahwa jumlah kerugian bersih telah melampaui pendapatan yang diperoleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin melemah dibandingkan periode sebelumnya.

d. Tahun 2023

Quartal 1:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{-67.666.831}{322.845.684} \times 100\% \\ &= -20,96\% \end{aligned}$$

Quartal 2:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{-501.403.652}{619.222.850} \times 100\% \\ &= -80,97\% \end{aligned}$$

Quartal 3:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{-887.124.189}{906.365.953} \times 100\% \\ &= -97,88\% \end{aligned}$$

Quartal 4:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{-3.383.018.236}{1.196.672.161} \times 100\% \\ &= -282,70\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2023, NPM mengalami pergerakan yang berfluktuasi, dimulai dari -20,96% pada Q1, kemudian menurun menjadi -80,97% pada Q2, -97,88% pada Q3, dan mencapai -282,70% pada Q4. Penurunan yang semakin tajam tersebut menunjukkan bahwa tingkat kerugian perusahaan meningkat secara signifikan, terutama pada akhir tahun. Besarnya nilai NPM negatif mengindikasikan bahwa beban perusahaan jauh lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh, sehingga kondisi profitabilitas perusahaan selama tahun 2023 dapat dikatakan kurang baik.

e. Tahun 2024

Quartal 1:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{-359.201.994}{361.601.772} \times 100\% \\ &= -99,34\% \end{aligned}$$

Quartal 2:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{-721.312.932}{592.542.169} \times 100\% \\ &= -121,73\% \end{aligned}$$

Quartal 3:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{-11.886.733}{860.285.659} \times 100\% \\ &= -1,38\% \end{aligned}$$

Quartal 4:

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{4.342.748.479}{1.215.340.814} \times 100\% \\ &= 357,33\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2024, perkembangan NPM menunjukkan perubahan yang cukup mencolok. Pada Q1 dan Q2, perusahaan masih membukukan NPM negatif masing-masing sebesar -99,34% dan -121,73%, kemudian membaik menjadi -1,38% pada Q3. Perubahan terbesar terjadi pada Q4 ketika NPM meningkat menjadi 357,33%, yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil

membukukan laba bersih yang jauh lebih besar dibandingkan pendapatannya. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya pemulihan profitabilitas yang signifikan setelah perusahaan mengalami kerugian selama beberapa tahun sebelumnya.

3. Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang terbentuk di pasar saham mewakili penilaian Investor terhadap kinerja perusahaan dan potensinya di masa depan. Harga penutupan digunakan dalam penelitian ini untuk menilai harga saham dan selanjutnya diubah menjadi logaritma natural (LN). Transformasi LN dilakukan untuk mengurangi variasi data, meningkatkan kestabilan data, serta mempermudah proses analisis statistik sehingga diperoleh hasil yang lebih valid dan mudah diinterpretasikan.

Tabel 4.3 Harga Saham PT Visi Media Asia Tbk Tahun 2020-2024

Tahun	Quarter	Closing Price	LN
2020	Q1	50	3,912023005
	Q2	50	3,912023005
	Q3	50	3,912023005
	Q4	50	3,912023005
2021	Q1	50	3,912023005
	Q2	61	4,110873864
	Q3	51	3,931825633
	Q4	50	3,912023005
2022	Q1	50	3,912023005
	Q2	50	3,912023005
	Q3	50	3,912023005
	Q4	50	3,912023005
2023	Q1	50	3,912023005
	Q2	50	3,912023005

Tahun	Quarter	Closing Price	LN
2024	Q3	50	3,912023005
	Q4	50	3,912023005
	Q1	34	3,526360525
	Q2	6	1,791759469
	Q3	6	1,791759469
	Q4	6	1,791759469

Kondisi harga saham perusahaan selama periode 2020 hingga 2024 sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2020 harga saham penutupan perusahaan berada pada angka yang stabil di setiap kuartal, yaitu sebesar 50 dengan nilai LN sebesar 3,9120. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan harga saham sepanjang tahun 2020. Stabilitasnya harga saham dapat mengindikasikan bahwa aktivitas perdagangan saham perusahaan relatif rendah atau minat investor terhadap saham perusahaan belum mengalami perubahan yang signifikan.
- b. Pada tahun 2021 harga saham mengalami sedikit fluktuasi. Pada Q1 harga saham tetap berada pada angka 50 dengan nilai LN sebesar 3,9120. Kemudian pada Q2 harga saham meningkat menjadi 61 dengan nilai LN sebesar 4,1109. Kenaikan ini menunjukkan adanya respons positif investor terhadap kondisi perusahaan atau sentimen pasar pada periode tersebut. Namun pada Q3 harga saham kembali turun menjadi 51 dengan nilai LN sebesar 3,9318 dan kembali turun pada Q4 menjadi 50 dengan nilai LN sebesar 3,9120. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan harga saham pada Q2 tidak mampu dipertahankan hingga akhir tahun.
- c. Pada tahun 2022 harga saham perusahaan kembali stabil pada angka 50 di seluruh kuartal dengan nilai LN sebesar 3,9120. Tidak adanya perubahan harga saham menunjukkan bahwa pergerakan saham perusahaan cenderung

stagnan dan pasar tidak memberikan respons yang signifikan terhadap kondisi perusahaan selama tahun tersebut.

- d. Pada tahun 2023 kondisi harga saham masih sama seperti tahun sebelumnya. Harga saham penutupan tetap berada pada angka 50 pada seluruh kuartal dengan nilai LN sebesar 3,9120. Stabilitas ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan berarti pada permintaan maupun penawaran saham perusahaan di pasar modal selama tahun 2023.
- e. Pada tahun 2024 terjadi penurunan harga saham yang sangat signifikan. Pada Q1 harga saham turun menjadi 34 dengan nilai LN sebesar 3,5264. Penurunan semakin tajam pada Q2 ketika harga saham jatuh menjadi 6 dengan nilai LN sebesar 1,7918. Kondisi tersebut bertahan hingga Q3 dan Q4 dengan harga saham tetap berada pada angka 6. Penurunan drastis ini menunjukkan menurunnya kepercayaan investor terhadap kondisi perusahaan serta meningkatnya kekhawatiran pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan.

B. Pengujian Persatratan Analisis Data

1. Uji Deskriptif Statistik

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau merangkum karakteristik data yang diperoleh dari suatu kelompok penelitian. Analisis ini bertujuan memberikan penyajian yang jelas dan informatif agar lebih mempermudah pemahaman terhadap objek yang diteliti. Tabel distribusi frekuensi, histogram, simpangan baku, rata-rata, dan ukuran statistik lainnya adalah beberapa contoh bentuk statistik deskriptif yang dapat dilihat secara visual atau numerik. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	20	-12.94	-3.57	-6.7084	3.19428
NPM	20	-2.83	3.57	-.5851	1.19114
Harga Saham	20	1.79	4.11	3.5856	.77949
Valid N (listwise)	20				

Hasil analisis data statistik deskriptif pada penelitian ini memperlihatkan adanya 20 pengamatan yang memenuhi kriteria penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan karakteristik masing-masing variabel penelitian menggunakan uji statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel independen Financial Distress memiliki nilai minimum -12,94, nilai maksimum -3,57, rata-rata -6,7084, dan standar deviasi 3,19428. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan pada sampel penelitian bervariasi cukup signifikan. Sementara itu, variabel independen Margin Laba Bersih (NPM) memiliki nilai minimum -2,83, nilai maksimum 3,57, rata-rata -0,5851, dan standar deviasi 1,19114. Nilai rata-rata yang negatif memperlihatkan bahwa, secara umum, perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian mempunyai tingkat profitabilitas yang relatif rendah selama periode penelitian.

Variabel terikat, yaitu harga saham, memiliki nilai minimum 1,79 dan nilai maksimum 4,11, dengan rata-rata 3,5856 dan standar deviasi 0,77949. Hasil ini memperlihatkan bahwa variasi harga saham di antara perusahaan-perusahaan sampel relatif kecil dibandingkan dengan rata-ratanya. Secara keseluruhan, standar deviasi setiap variabel tetap berada di bawah atau mendekati rata-ratanya, sehingga bisa dikatakan bahwa distribusi data pada penelitian ini cukup baik.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Data memiliki distribusi normal apabila tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (tingkat kesalahan 5%), dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44064238
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.131
	Negative	-.173
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji normalitas dengan melalui One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test memperlihatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,117. Nilai signifikansi $0,117 > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa data residual pada model penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menentukan apakah sebagian atau seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang kuat atau sempurna. Nilai Toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF) dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada multikolinearitas. Jika

nilai Toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi tidak terdapat multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas untuk penelitian ini disajikan berikut:

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.474	.248		18.064	.000		
	Financial Distress	.171	.035	.701	4.905	.000	.920	1.086
	NPM	-.442	.094	-.676	-4.727	.000	.920	1.086
a. Dependent Variable: Harga Saham								

Hasil pengujian multikolinearitas yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa variabel tekanan keuangan (Distress Financial) dan Net Profit Margin (NPM) setiap variabel memiliki nilai Tolerance sebesar $0,920 > 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar $1,086 < 10$. Menurut kriteria pengambilan keputusan, model regresi tidak menunjukkan adanya multikolineritas jika nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, kesimpulan model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah ada variasi varians residual antar data model regresi. Kondisi di mana varians residual tidak berubah dari satu peristiwa ke peristiwa berikutnya dikenal sebagai heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditentukan dengan menggunakan uji korelasi peringkat. Adapun hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			Financial Distress	NPM	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Financial Distress	Correlation Coefficient	1.000	.305	-.432
		Sig. (2-tailed)	.	.191	.057
		N	20	20	20
	NPM	Correlation Coefficient	.305	1.000	-.110
		Sig. (2-tailed)	.191	.	.645
		N	20	20	20
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.432	-.110	1.000
		Sig. (2-tailed)	.057	.645	.
		N	20	20	20

Variabel Financial Distress memiliki nilai signifikansi 0,057, sedangkan Variabel Margin Laba Bersih (NPM) memiliki nilai signifikansi 0,645, keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang ditetapkan. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara setiap variabel independen dan residual model regresi. Oleh karena itu, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi karena model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan pola gangguan yang saling terkait dari waktu ke waktu dengan menentukan hubungan antara data observasi yang disusun dalam deret waktu dan urutan spasial. Dalam penelitian ini, Run Test digunakan untuk melakukan pengujian autokorelasi. Ini juga dapat digunakan sebagai komponen statistik nonparametrik untuk menentukan apakah residual menunjukkan hubungan yang kuat.

Hasil pengujian autokorelasi yang dihasilkan oleh penelitian ini disajikan di bawah ini:

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.11821
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	7
Z	-1.608
Asymp. Sig. (2-tailed)	.108
a. Median	

Hasil uji run memperlihatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,108, yang lebih besar dari tingkat signifikansi $0,108 > 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa, karena tidak ada tanda-tanda autokorelasi, residual model regresi terdistribusi secara acak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

3. Uji Chi-Square

Uji Chi-Square adalah teknik statistik yang berfungsi untuk melihat hubungan antara dua variabel kategorikal. Variabel kategorikal merupakan variabel yang terdiri dari sejumlah kelompok atau kategori yang tidak memiliki urutan atau tingkatan yang spesifik.

Tabel 4. 9 Uji Chi-Square Financial Distress * Harga Saham

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.552 ^a	1	.110		
Continuity Correction ^b	1.055	1	.304		
Likelihood Ratio	2.547	1	.111		
Fisher's Exact Test				.255	.153
Linear-by-Linear Association	2.424	1	.119		
N of Valid Cases	20				
a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.60.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Hasil uji Chi-Square yang dilakukan pada hubungan antara kesulitan finansial dan harga saham memperlihatkan bahwa lima puluh persen sel memiliki nilai harapan kurang dari 5, dengan nilai harapan minimum 1,60. Ini menunjukkan bahwa salah satu asumsi Chi-Square Pearson tidak terpenuhi. Akibatnya, hasil Chi-Square Pearson tidak boleh digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan utama. Akibatnya, interpretasi hasil tes didasarkan pada Fisher's Exact Test, yang lebih sesuai untuk tabel kontingensi 2x2 dengan sampel yang lebih kecil.

Hasil Fisher's Exact Test menandakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara Financial Distress dan Harga Saham. Nilai Exact Sig. (2 sided) sebesar $0,255 > 0,05$, yang berarti bahwa perubahan Harga Saham tidak selalu diikuti oleh perubahan Kesulitan Keuangan. Hubungan ini secara statistik tidak signifikan.

Tabel 4. 10 Uji Chi-Square Profitabilitas/NPM * Harga Saham

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.051 ^a	1	.822		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.050	1	.823		
Fisher's Exact Test				1.000	.625
Linear-by-Linear Association	.048	1	.827		
N of Valid Cases	20				
a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.80.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Hasil uji Chi-Square yang dilakukan pada hubungan antara profitabilitas yang diproksikan dengan Margin Laba Bersih (NPM) dan harga saham menunjukkan bahwa lima puluh persen sel memiliki nilai harapan kurang dari 5, dengan nilai harapan minimum 1,80. Ini menunjukkan bahwa salah satu asumsi yang berkaitan dengan penggunaan Chi-Square Pearson tidak terpenuhi. Akibatnya, hasil Chi-Square Pearson tidak boleh digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan utama. Akibatnya, interpretasi hasil tes didasarkan pada Fisher Exact Test, yang lebih sesuai untuk tabel kontingensi 2x2 dengan sampel yang lebih kecil.

Hasil Fisher's Exact Test menghasilkan nilai Sig. Eksak (2 sided) sebesar $1,000 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas, yang diproksi dengan Margin Laba Bersih (NPM), dan harga saham tidak signifikan. Hasil ini memperlihatkan bahwa perubahan harga saham tidak selalu diikuti oleh perubahan tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, tidak ada hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut.

4. Uji Korelasi Rank Spearman

Korelasi Rank Spearman adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel dengan pengukuran ordinal. Pengujian ini dilakukan dengan memberikan peringkat (ranking) pada setiap data sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis berdasarkan urutan tersebut. Dengan demikian, Uji Korelasi Rank Spearman dapat berfungsi untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian.

Tabel 4. 11 Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations					
			Financial Distress	NPM	Harga Saham
Spearman's rho	Financial Distress	Correlation Coefficient	1.000	.305	.524*
		Sig. (2-tailed)	.	.191	.018
		N	20	20	20
	NPM	Correlation Coefficient	.305	1.000	.098
		Sig. (2-tailed)	.191	.	.680
		N	20	20	20
	Harga Saham	Correlation Coefficient	.524*	.098	1.000
		Sig. (2-tailed)	.018	.680	.
		N	20	20	20
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

Berdasarkan hasil Uji Korelasi Spearman pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi antara Financial Distress dan Harga Saham sebesar 0,524, sedangkan nilai koefisien korelasi antara Net Profit Margin (NPM) dan Harga Saham sebesar 0,098. Nilai korelasi sebesar 0,524 memperlihatkan bahwa Financial Distress memiliki hubungan positif dengan tingkat kekuatan hubungan yang sedang terhadap Harga Saham. Sementara itu, nilai korelasi sebesar 0,098 menandakan bahwa Net Profit Margin (NPM) mempunyai hubungan positif dengan tingkat kekuatan hubungan yang sangat lemah terhadap Harga Saham. Dengan demikian, Financial Distress memiliki

hubungan yang lebih kuat terhadap Harga Saham dibandingkan Net Profit Margin (NPM).

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.474	.248		18.064	.000
	Financial Distress	.171	.035	.701	4.905	.000
	NPM	-.442	.094	-.676	-4.727	.000
a. Dependent Variable: Harga Saham						

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Harga Saham} = 4.474 + 0.171 - 0.442$$

Berikut penjelasan hasil regresi linier berganda:

- Konstanta (α) memiliki nilai 4,474 dan bersifat positif. Ini mengindikasikan bahwa apabila variabel independen, yaitu Kesulitan Keuangan dan Margin Laba Bersih (NPM), tetap konstan atau nol, maka nilai Harga Saham, yang merupakan variabel dependen, diproyeksikan sebesar 4,474.
- Variabel Financial Distress memiliki koefisien regresi sebesar 0,171 dan bernilai positif. Temuan ini menunjukkan hubungan satu arah antara Kesulitan Keuangan dan Harga Saham. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam Kesulitan Keuangan akan meningkatkan Harga Saham sebesar 0,171 unit, dengan anggapan bahwa variabel independen lainnya tetap tidak berubah.

- c. Koefisien regresi Margin Laba Bersih (NPM) bernilai negatif sebesar -0,442. Hasil ini mengindikasikan adanya hubungan yang bertentangan (invers) antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, setiap peningkatan Net Profit Margin (NPM) sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,442 satuan.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. Secara statistik, pengaruh tersebut dianalisis melalui uji t untuk menguji pengaruh secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk memperlihatkan seberapa jauh kontribusi setiap variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dengan demikian, uji ini menilai pengaruh parsial tiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model studi.

Tabel 4. 13 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.474	.248		18.064	.000
	Financial Distress	.171	.035	.701	4.905	.000
	NPM	-.442	.094	-.676	-4.727	.000
a. Dependent Variable: Harga Saham						

n = 20 (Sampel)

k = 3 (Variabel)

α = 5% (0.05) (Tingkat signifikan)

t = α ; (df = n-k)

df = 17

t-tabel = 1.73961

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diperoleh temuan sebagai berikut:

- a. Variabel Financial Distress (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 4,905. Hasil uji t memperlihatkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, $4,905 > 1,73961$. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima, yang berarti Financial Distress berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.
- b. Variabel Net Profit Margin (NPM) (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar -4,727. Berdasarkan hasil uji t, nilai absolut t hitung (4,727) lebih besar dibandingkan t tabel (1,73961), serta nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis H2 diterima. Temuan ini memperlihatkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Namun, koefisien yang bernilai negatif mengindikasikan adanya hubungan yang berlawanan arah, sehingga peningkatan NPM cenderung diikuti oleh penurunan harga saham.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model, seperti financial distress dan profitabilitas (NPM), mempengaruhi variabel dependen, yaitu harga saham. Dengan kata lain, uji ini mengindikasikan bahwa kedua faktor independen ini bersama-sama berkontribusi menjelaskan perbedaan harga saham.

Tabel 4. 14 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.855	2	3.928	18.099	.000 ^b
	Residual	3.689	17	.217		
	Total	11.545	19			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), NPM, Financial Distress						

$n = 20$ (Sampel)

$k = 3$ (Variabel)

$\alpha = 0.05$

df pembilang = $k - 1$

$$3 - 1 = 2$$

df penyebut = $n - k$

$$= 20 - 3 = 17$$

F tabel = 3.592

berdasarkan pada tabel dan data yang tertera, nilai F-hitung tercatat sebesar 18,099 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F-hitung lebih tinggi dari F-tabel ($18,099 > 3,592$), sehingga hipotesis H3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Financial Distress dan Margin Laba Bersih (NPM) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Uji Determinasi R-square (R^2)

Koefisien determinasi, atau R-kuadrat (R^2), mencerminkan seberapa besar variabel independen dapat menguraikan variasi pada variabel dependen. Nilai ini menunjukkan seberapa jauh variasi pada variabel dependen dapat diuraikan oleh variabel independen dalam model penelitian. Berikut adalah hasil Uji Determinasi R-kuadrat yang disesuaikan yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 4. 15 Uji Determinasi R-Square (R^2)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.825 ^a	.680	.643	.46584	.680	18.099	2	17	.000
a. Predictors: (Constant), NPM, Financial Distress									

R = 0.825

R Square = 0.680

Adjusted R-Square = 0.643 = 0.643 x 100% = 64,3%

Berdasar pada koefisien determinasi (Adjusted R-Square) yang terdapat dalam tabel, nilai yang didapat adalah 0,643, yang setara dengan 64,3%. Ini memperlihatkan variabel independen, yaitu Financial Distress dan Net Profit Margin (NPM), dapat menjelaskan 64,3% variasi pada variabel dependen, yaitu harga saham. Sementara itu, sisa sebesar 35,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh financial distress dan profitabilitas terhadap harga saham PT Visi Media Asia Tbk dalam periode 2020-2024. Penelitian ini memakai perangkat lunak SPSS versi 26 untuk menganalisis data. Penghitungan mengacu pada laporan keuangan PT Visi Media Asia Tbk untuk tahun 2020-2024. Selanjutnya, uraian setiap variabel independen dijelaskan melalui uji parsial (uji-t), sementara dampak keseluruhan semua variabel independen dianalisis dengan menggunakan uji simultan (uji-F).

1. Pengaruh Finansial Distress Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Visi Media Asia Tbk Periode 2020-2024

Financial distress merupakan kondisi ketika perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dan kewajiban keuangannya, baik yang

berkaitan dengan ketersediaan kas maupun modal kerja.⁷⁰ Dalam penelitian ini, financial distress diterapkan dengan metode Altman Z-Score, yaitu suatu model yang digunakan untuk mengevaluasi dan memprediksi kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang dapat mengarah pada kebangkrutan.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Financial Distress (X1) terhadap Harga Saham (Y) yang ditampilkan pada Tabel 4.13, nilai t hitung adalah 4,905. Nilai ini melebihi nilai t tabel yang sebesar 1,73961, sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel. Di samping itu, nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,000, yang menunjukkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, H1 diterima sedangkan H0 ditolak.

Terdapat keterkaitan positif antara Financial Distress dan Harga Saham, yang terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,071. Ini mengindikasikan bahwa apabila variabel lain dijaga tetap, setiap kenaikan satu unit pada Financial Distress akan menyebabkan Harga Saham meningkat sebesar 0,071 unit. Hubungan ini juga dinyatakan signifikan secara statistik karena nilai signifikansinya berada di bawah 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa selama rentang waktu 2020-2024, financial distress (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) di PT Visi Media Asia Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kesulitan keuangan bahwa Altman Z-Score adalah metode yang dipakai untuk menilai kondisi finansial perusahaan serta prediksi potensi terjadinya kebangkrutan.⁷¹ Semakin besar skor Z, semakin kecil peluang suatu perusahaan menghadapi financial distress, yang menandakan keadaan finansial yang lebih sehat. Ini adalah tanda yang menguntungkan bagi para investor atau sebagai sinyal positif bagi investor,

⁷⁰ Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14 (Jakarta: Salemba Empat, 2019). hal 32

⁷¹ Rusdianto, *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, ed. by S. Saat (Jakarta: Erlangga, 2013).

sebagaimana dijelaskan dalam teori sinyal oleh Brigham dan Houston.⁷² Data mengenai keadaan keuangan yang baik dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap kemungkinan masa depan perusahaan. Hal ini juga dapat mengecilkan jurang informasi antara manajemen dan investor, sehingga memfasilitasi pengambilan keputusan investasi yang lebih berinformasi dan akurat. Peningkatan kepercayaan ini mendorong investor untuk lebih tertarik dalam membeli saham perusahaan, yang akhirnya berkontribusi pada kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung Teori Keagenan (Agency Theory), yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai agent memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham sebagai principal.⁷³ Semakin tinggi nilai Altman Z-Score menunjukkan semakin rendah risiko perusahaan mengalami financial distress, sehingga mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjaga stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen telah menjalankan tugasnya secara efektif, sehingga dapat meminimalkan konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Kepercayaan pemegang saham terhadap kinerja manajemen yang semakin baik mendorong meningkatnya minat investor untuk memiliki saham perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham.

PT Visi Media Asia Tbk adalah salah satu perusahaan media terkemuka di Indonesia yang mengelola sejumlah unit usaha utama, antara lain ANTV, tvOne dan platform digital viva.co.id. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan menerapkan strategi konvergensi media dengan menggabungkan layanan televisi, internet dan media digital untuk menggapai pasar yang lebih

⁷² Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14 (Jakarta: Salemba Empat, 2019). hal 32

⁷³ Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Essentials of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan Oleh Ali Akbar Yulianto (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

luas.⁷⁴ Strategi tersebut mencerminkan upaya perusahaan untuk terus beradaptasi terhadap perubahan perilaku masyarakat yang semakin beralih ke platform digital, meskipun industri media dihadapkan pada berbagai tantangan seperti penurunan pendapatan iklan dan meningkatnya persaingan dengan media digital lainnya. Kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan dan menjaga kelangsungan operasionalnya memberikan keyakinan kepada investor bahwa PT Visi Media Asia Tbk masih memiliki kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Satya Nugraha dan Made Gede Wirakusuma, yaitu harga saham dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kondisi financial distress yang diukur menggunakan status Z-Score.⁷⁵ Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fatih Musyafak dan Astri Fitria berbeda dengan penelitian ini, yaitu bahwa financial distress sebagian tidak memberikan dampak signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor barang dan kimia yang terdaftar di IDX untuk periode 2011-2015.⁷⁶ Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Desak Putu Detik Arima Dewi dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi menunjukkan bahwa financial distress berdampak negatif dan signifikan pada harga saham.⁷⁷ Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wilda

⁷⁴ VIVA, 'Our Bussiness: TVONE, ANTV Dan VIVA NETWORKS', *PT. Visi Media Asia Tbk*.

⁷⁵ Anak Agung Pradnya Satya Nugraha and Made Gede Wirakusuma, 'Pengaruh Financial Distress Pada Harga Saham Perusahaan Consumer Non-Cyclical', *Jurnal Akuntansi*, 35.9 (2021), 2441-52.

⁷⁶ Muhammad Fatih Musyafak and Astri Fitria, 'Pengaruh Financial Distress Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Struktur Modal', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Volume*, 6.November (2017).

⁷⁷ Ni Desak Putu Detik Arima Dewi and Sayu Ketut Sutrisna Dewi, 'Analisis Tingkat Financial Distress Dengan Model Altmsn Z-Score Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham', *E-Jurnal Manajemen*, 11.2 (2022), 338-57.

Widyawati dan Krido Eko Cahyono menunjukkan bahwa financial distress tidak berpengaruh pada harga saham.⁷⁸

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Visi Media Asia Tbk Periode 2020-2024

Margin Laba Bersih (NPM) adalah rasio yang dipakai guna menilai profitabilitas sebuah perusahaan. Rasio ini menggambarkan jumlah keuntungan bersih yang didapatkan per rupiah penjualan. Dalam studi ini, NPM dijadikan proksi untuk profitabilitas, yang merefleksikan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dari aktivitas operasionalnya. NPM juga menjadi fokus utama bagi investor karena secara langsung mencerminkan kinerja operasional perusahaan melalui total laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.⁷⁹

Hasil uji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan Margin Laba Bersih (NPM) (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada tabel 4.13 menunjukkan nilai t hitung sebesar -4,727. Nilai mutlak dari t hitung ($|-4,727| = 4,727$) lebih besar daripada nilai t tabel yang sebesar 1,73961, sehingga dapat dinyatakan bahwa $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$. Nilai signifikansi yang diperoleh juga adalah 0,000, yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu, H2 diterima dan H0 ditolak.

Koefisien regresi Margin Laba Bersih (NPM) yang bernilai -0,442 mengindikasikan adanya hubungan negatif antara Profitabilitas (NPM) dan Harga Saham. Ini mengindikasikan bahwa, jika variabel independen lainnya tetap konstan, setiap kenaikan satu unit pada NPM akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 0,442 unit. Hubungan ini juga secara statistik signifikan karena nilai signifikansinya berada di bawah 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam rentang waktu 2020-2024, profitabilitas yang

⁷⁸ Wilda Widyawati, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Financial Distress Terhadap Harga Saham', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11.5 (2022), 1–20.

⁷⁹ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, ed. by H. Selvia (Grasmedia Widiasarana Indonesia, 2015).

dinilai melalui Margin Laba Bersih (NPM) berdampak negatif dan signifikan terhadap nilai saham PT Visi Media Asia Tbk.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan teori profitabilitas, karena secara teoritis, NPM seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor dan meningkatkan harga saham. Akan tetapi, temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya peningkatan NPM justru diikuti dengan penurunan harga saham. Berdasarkan teori profitabilitas, profitabilitas menggambarkan kapasitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya.⁸⁰ Margin Laba Bersih (NPM) adalah rasio yang menggambarkan jumlah laba bersih yang dihasilkan per setiap rupiah dari penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin efektif perusahaan dalam mengatur operasionalnya dan semakin besar potensi untuk meraih keuntungan.⁸¹ Dengan demikian, profitabilitas termasuk aspek penting yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Selama periode 2020-2024, investor tidak hanya menilai besarnya laba bersih, tetapi juga mempertimbangkan berbagai tantangan yang dihadapi industri media, seperti perubahan perilaku masyarakat ke platform digital, meningkatnya persaingan, dan fluktuasi pendapatan iklan. Dengan demikian, meskipun perusahaan menunjukkan kemampuan menghasilkan laba, investor dapat menilai bahwa profitabilitas tersebut belum sepenuhnya mencerminkan prospek pertumbuhan yang kuat dan berkelanjutan. Keadaan tersebut menjadi sinyal negatif bagi investor, sebagaimana dijelaskan dalam teori sinyal oleh Brigham dan Houston.⁸² Informasi mengenai profitabilitas merupakan sinyal yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan. Pada umumnya, peningkatan Net profit Margin dipandang sebagai sinyal positif karena

⁸⁰ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014). hal 115.

⁸¹ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, ed. by H. Selvia (Grasmedia Widiasarana Indonesia, 2015).

⁸² Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14 (Jakarta: Salemba Empat, 2019). hal 32

menunjukkan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba. Namun, dalam penelitian ini sinyal tersebut tidak direspon positif oleh investor, karena kenaikan laba bersih dinilai belum cukup untuk mengurangi kekhawatiran terhadap risiko bisnis dan tantangan industri yang dihadapi PT Visi Media Asia Tbk. Oleh karena itu, peningkatan NPM tidak diikuti oleh kenaikan harga saham, melainkan justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung Teori Keagenan (Agency Theory). Teori Keagenan menjelaskan bahwa manajemen sebagai agent bertugas mengelola perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham sebagai principal.⁸³ Dalam perspektif tersebut, peningkatan profitabilitas seharusnya mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan tanggung jawabnya, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan profitabilitas belum dipandang oleh investor sebagai bukti bahwa manajemen telah berhasil menciptakan nilai yang optimal bagi pemegang saham. Dengan demikian, tujuan yang diharapkan antara agent dan principal belum sepenuhnya tercapai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ni Nyoman Selviani, Rio Monoarfa, dan Amir Lukum, yang mengungkapkan bahwa variabel Margin Laba Bersih (NPM) memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara NPM dan harga saham, yang berarti NPM yang lebih tinggi

⁸³ Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Essentials of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan Oleh Ali Akbar Yulianto (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

diiringi dengan penurunan harga saham. Penemuan ini bertolak belakang dengan konsep teoritik yang menyebutkan bahwa semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut di mata para investor.⁸⁴ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indri Astiana Suhendar, yaitu NPM berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham.⁸⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saleh Aris, Darwis, Damirah, dan Ismayanti dengan penelitian ini sejalan, yaitu NPM berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham.⁸⁶ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muh Fakhruddin Khoiri dan Suwitho menunjukkan bahwa Net Profit Margin memiliki pengaruh tidak signifikan. Hal ini dapat diakibatkan oleh unsur dasar dari Net Profit Margin itu sendiri, NPM hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek suatu perusahaan, karena pada dasarnya pendapatan yang besar harus juga diimbangi dengan seminimal mungkin biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses berjalannya suatu perusahaan.⁸⁷

3. Pengaruh Financial Distress dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Visi Media Asia Tbk Periode 2020-2024

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sangat kecil, yaitu 0,000, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa harga saham PT Visi Media Asia Tbk sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu Financial Distress dan Profitabilitas, yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM). Artinya, perubahan pada kedua faktor ini secara bersamaan dapat menjelaskan

⁸⁴ Ni Nyoman Selviani, Rio Monoarfa, and Amir Lukum, 'Pengaruh NPM, EPS, DER Dan TIE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2023', *Jambura Accounting Review*, 6.2 (2025), 694–708.

⁸⁵ Indri Astiana Suhendar, 'Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan Di Bursa Efek Indonesia', 1.2 (2021), 164–174.

⁸⁶ Muhammad Saleh Aris and others, 'Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk', *Journal of Principles Management and Bussines*, 04.01 (2025), 138–153.

⁸⁷ Muh Fakhruddin Khoiri and Suwitho, 'Pengaruh ROE, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Di BEI', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9.7 (2020), 1–20.

sebagian besar perubahan harga saham perusahaan. Dengan demikian, kombinasi Financial Distress dan Net Profit Margin (NPM) dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pergerakan harga saham perusahaan. Ini juga didukung oleh nilai F yang dihitung, yaitu 18,099, yang jauh lebih besar dari nilai F pada tabel, yaitu 3,592. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Koefisien determinasi, yang disebut Adjusted R Square, sebesar 0,643, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dapat menjelaskan sekitar 64,3% perubahan harga saham yang dipengaruhi oleh Financial Distress dan Profitabilitas. Ini berarti bahwa kedua faktor tersebut berperan cukup besar terhadap perubahan harga saham. Sisanya, sekitar 35,7%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil ini memperlihatkan bahwa kondisi Financial Distress dan tingkat Profitabilitas secara bersama-sama merupakan faktor yang sangat penting dalam memengaruhi harga saham PT Visi Media Asia Tbk. Financial Distress yang berpengaruh positif dan signifikan menandakan bahwa perubahan tingkat kesulitan keuangan perusahaan tetap menjadi perhatian investor dalam menilai prospek perusahaan. Meskipun harga saham perusahaan cenderung menurun dan stagnan, investor tetap dapat memberikan respon positif terhadap perubahan Financial Distress jika perusahaan menunjukkan perbaikan kondisi keuangan.

Profitabilitas yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ini berarti bahwa peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan tidak selalu direspon positif oleh pasar, karena investor juga mempertimbangkan aspek lain seperti kestabilan laba, struktur utang, efisiensi operasional, kondisi industri media, dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kondisi keuangan perusahaan. Financial Distress

mencerminkan tingkat kesehatan keuangan, sedangkan Net Profit Margin (NPM) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih dari penjualan. Kombinasi kedua indikator ini memungkinkan investor untuk menilai perusahaan tidak hanya dari sisi risiko keuangan, tetapi juga dari sisi kemampuan menghasilkan keuntungan. Namun, masih terdapat sekitar 35,7% perubahan harga saham yang tidak dapat dijelaskan oleh model regresi. Ini berarti bahwa terdapat unsur lain yang turut berpengaruh terhadap harga saham, baik berasal dari faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal.

Hasil penelitian ini mendukung Teori Sinyal (Signaling Theory), yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan melalui laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Financial Distress yang diukur menggunakan metode Altman Z-Score memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan, sedangkan Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Kedua indikator tersebut menjadi sumber informasi yang dipertimbangkan investor untuk menilai kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, Financial Distress dan Profitabilitas secara simultan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Visi Media Asia Tbk.⁸⁸

Hasil penelitian ini mendukung Teori Keagenan (Agency Theory), yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai agent memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan serta menyampaikan informasi keuangan kepada pemegang saham sebagai principal. Financial Distress dan Profitabilitas menjadi indikator yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam menjaga kondisi keuangan sekaligus menghasilkan laba perusahaan. Informasi tersebut digunakan oleh pemegang saham untuk mengevaluasi sejauh mana

⁸⁸ Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14 (Jakarta: Salemba Empat, 2019). hal 32

manajemen telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh simultan Financial Distress dan Profitabilitas terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor menilai kondisi perusahaan secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan satu indikator keuangan. Penilaian yang lebih komprehensif tersebut dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham sehingga mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.⁸⁹

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Terjemahnya:

*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*⁹⁰

Ayat tersebut menegaskan pentingnya menunaikan amanah kepada pihak yang berhak serta menerapkan sikap adil dalam setiap pengambilan keputusan. Amanah tidak hanya terbatas pada penjagaan harta, tetapi juga mencakup pelaksanaan tanggung jawab dan penyampaian informasi yang benar, jujur, serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, nilai-nilai tersebut tercermin pada kewajiban manajemen perusahaan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara transparan, akurat, dan objektif sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan para

⁸⁹ Eugene F. Brigham and Joel F. Houston, *Essentials of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan Oleh Ali Akbar Yulianto (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

⁹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2022).

pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang disajikan secara jujur akan memberikan informasi yang andal bagi investor dalam menilai kondisi financial distress, profitabilitas, dan harga saham, sehingga keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih tepat, adil, dan berdasarkan informasi yang dapat dipercaya.

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, QS. An-Nisa ayat 58 menegaskan perintah Allah Swt. untuk menunaikan amanah kepada pihak yang berhak menerimanya serta menetapkan keputusan secara adil tanpa membedakan agama, suku, ras, maupun latar belakang lainnya. Amanah dimaknai sebagai tanggung jawab yang dipercayakan kepada seseorang untuk dijaga, dilaksanakan, dan dikembalikan kepada pemiliknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Amanah merupakan kebalikan dari khianat dan hanya dapat dijalankan oleh pihak yang memiliki integritas serta dapat dipercaya.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa amanah merupakan salah satu fondasi utama keimanan. Hal ini diperkuat oleh sabda Nabi saw., "Tidak ada iman bagi orang yang tidak memiliki amanah." Oleh karena itu, amanah menjadi dasar terciptanya kepercayaan dalam hubungan antarmanusia. Kepercayaan tersebut akan melahirkan rasa aman, ketenangan, dan keyakinan dalam setiap bentuk interaksi, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Selain memerintahkan untuk menjaga amanah, Allah Swt. juga memerintahkan manusia agar menegakkan keadilan dalam setiap keputusan. Keadilan harus diterapkan secara objektif sesuai dengan ketentuan Allah, tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, kedekatan, maupun keberpihakan kepada pihak tertentu. Dengan demikian, nilai amanah dan keadilan menjadi prinsip utama yang harus diterapkan dalam menjalankan tanggung jawab, termasuk dalam

pengelolaan perusahaan serta penyampaian informasi keuangan kepada para pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan.⁹¹



⁹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Dan Kesorasian Al-Qur'an* (Jakarta, 2021).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada PT Visi Media Asia Tbk periode 2020–2024, diperoleh kesimpulan berikut:

1. Financial Distress memberi dampak positif dan signifikan pada Harga Saham. Nilai t hitungnya 4,905, lebih besar dari t tabel 1,73961. Nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi 0,171 menandakan bahwa Altman Z-Score yang lebih tinggi, akan menunjukkan kondisi keuangan lebih baik dan risiko kebangkrutan lebih rendah dan cenderung menaikkan Harga Saham.
2. Profitabilitas yang diproksi dengan Margin Laba Bersih (NPM) berpengaruh negative dan signifikan pada Harga Saham. Hasilnya t hitung = -4,727. Nilai absolutnya adalah 4,727 lebih besar dari t -tabel 1,73961. Signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi -0,442 berarti, jika Margin Laba Bersih (NPM) naik, Harga Saham turun.
3. Financial Distress dan Profitabilitas secara bersamaan memengaruhi Harga Saham secara signifikan. Nilai F yang dihitung 18,099 lebih tinggi dari F -tabel 3,592, dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi, kedua variabel ini bersama menjelaskan perubahan Harga Saham PT Visi Media Asia Tbk.

B. Saran

1. Bagi PT Visi Media Asia Tbk, harus terus meningkatkan kinerja keuangan, menjaga keuangan tetap sehat dan mengurangi risiko kesulitan keuangan, memperkuat manajemen struktur modal, menurunkan biaya, dan memperbaiki strategi bisnis agar menghasilkan keuntungan berkelanjutan. PT Visi Media Asia Tbk juga harus menyesuaikan diri dengan perubahan di industri media digital, berinovasi dan menambah variasi sumber pendapatan. Langkah-langkah

ini akan menumbuhkan kepercayaan investor dan mendorong harga saham naik.

2. Bagi Investor sebaiknya tidak hanya fokus pada tingkat keuntungan perusahaan. Investor juga harus memeriksa kesehatan keuangan secara keseluruhan, khususnya lewat indikator Kesulitan Keuangan dan Margin Laba Bersih (NPWP). Penelitian menunjukkan bahwa kedua indikator itu berpengaruh kuat pada harga saham, sehingga dapat dipakai untuk menilai prospek perusahaan sebelum membuat keputusan investasi. Selanjutnya, investor harus memikirkan faktor lain seperti kondisi industri, risiko bisnis, dan situasi makroekonomi agar keputusan investasi lebih tepat.
3. Bagi peneliti di masa mendatang, sebaiknya memperpanjang penelitian dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi harga saham, contoh Return on Assets, Current Ratio, Price to Book Value, Earnings per Share, atau faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Peneliti di masa mendatang bisa memperpanjang periode penelitian, pakai objek dari sektor lain, atau pakai metode analisis yang berbeda untuk dapatkan hasil yang lebih lengkap dan bisa dibandingkan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin, and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Nanda Saputra, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2012)
- Amir, Abdul Rachman, and Nasri Hamang, 'Analisis Kinerja Keuangan PT. Sarimelati Kencana Tbk Di Bursa Efek Indonesia', *Moneta : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 02.01 (2022)
- Amri, Nurhalima, and Trian Fisman Adisaputra, 'Analisis Resiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Jasa Yang Memiliki Ekuitas Negatif Yang Erdaftar Di BEI Tahun 2023', *Moneta : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 03.02 (2025)
- Amruddin, Roni Priyanda, Tri Siwi Agustina, Nyoman Sri Ariantini, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Dwi Astarani Aslindar, and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Fatma Sukmawati (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022)
- Anggoro, Sigit, Siti Nurhayati, Asriyani Ismail, and Yakub, *Transformasi Digital Panduan Praktis Manajemen Berbasis Teknologi* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024)
- Aris, Muhammad Saleh, Darwis, Damirah, and Ismayanti, 'Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk', *Journal of Principles Management and Bussines*, 04.01 (2025)
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14 (Jakarta: Salemba Empat, 2019)
- , *Essentials of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Diterjemahkan Oleh Ali Akbar Yulianto* (Jakarta: Salemba Empat, 2017)
- , *Essentials of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan Ali Akbar Yulianto* (Jakarta: Salemba Empat, 2017)
- Brigham, Eugene F, and Joel F Hoouston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 11

- buku 1 (Jakarta: Salemba Empat, 2010)
- Costa, Renato Lopes da, Luis Cabral, Leandro Pereira, Álvaro Dias, and Rui Gonçalves, 'The Impact of Digital Transformation on Media Industry', *International Journal of Economics and Business Research*, 24.4 (2022), 471–89
- Darmadji, and Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, Edisi IV (Jakarta: Salemba Empat, 2012)
- Dewi, Meutia, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk', *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1.1 (2017)
- Dewi, Ni Desak Putu Detik Arima, and Sayu Ketut Sutrisna Dewi, 'Analisis Tingkat Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham', *E-Jurnal Manajemen*, 11.2 (2022)
- Dewi, Putri Maretha, and Krido Eko Cahyono, 'Pengaruh Financial Performance, Financial Distress Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11.3 (2022)
- Dwijayanti, Patricia Febriml, 'Penyebab, Dampak, Dan Prediksi Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress', *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2.2 (2010)
- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Febriana, Hadijah, Vidya Amalia Rismanty, Eka Bertuah, Sri Utami Permata, Vega Anismadiyah, Lenny Dermawan Sembiring, and others, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, ed. by Jeni Irnawati (Bandung: CV. Media Sains Indonesisa, 2021)
- Fitriana, Aning, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*, ed. by Reza Rahmadi Hasibuan (Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah, 2024)
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018)
- Hanike, Yusrianti, and Damirah, 'Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Economic Value Added Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Melalui

- Pendekatan Struktural Equation Model-Partial Least Square', *AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB)*, 01.02 (2019)
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi (Yogyakarta: CV. Pustaka ilmu, 2020)
- Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, ed. by H. Selvia (Grasmedia Widiasarana Indonesia, 2015)
- Hidayanita, Nurul, and Meliza Zafrizal, 'Pengaruh Financial Distress Model Altman Z-Score Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ritel Di Indonesia', *ENTREPRENEUR Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4.3 (2023)
- Hidayat, Wastam Wahyu, *Indikasi Kesulitan Keuangan (Financial Distress)* (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama Redaksi:, 2024)
- Jogiyanto, Hartono, *Analisis Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi Ketu (Yogyakarta: BPPE, 2010)
- Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- , *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pert (Jakarta: Kencana, 2010)
- Khoiri, Muh Fakhruddin, and Suwitho, 'Pengaruh ROE, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Di BEI', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9.7 (2020)
- Kurniawan, Heru, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021)
- Mintarti Indartini, and Mutmainnah, *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*, ed. by Hartirini Warnaningtyas (Jawa Tengah: Lakeisha, 2024)
- Musyafak, Muhammad Fatih, and Astri Fitria, 'Pengaruh Financial Distress Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Struktur Modal', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Volume*, 6.November (2017)
- Muthmainnah, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham', *JIAKu: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2.4 (2023)

- Nugraha, Anak Agung Pradnya Satya, and Made Gede Wirakusuma, 'Pengaruh Financial Distress Pada Harga Saham Perusahaan Consumer Non-Cyclical', *Jurnal Akuntansi*, 35.9 (2021)
- Oktareza, Dwi, Andreyan Noor, Erliyando Saputra, and Aulia Vivi Yulianingrum, 'Transformasi Digital 4 . 0 : Inovasi Yang Menggerakkan Perubahan Global', *CENDEKIA: Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora*, 2.3 (2024)
- Ramadhani, Amaliyah, and Multazam Mansyur Addury, 'Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2016-2023', *Moneta : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 03.02 (2025)
- RI, Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2022)
- Rusdianto, *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, ed. by S. Saat (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Tri Koryati (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022)
- Santoso, H, *Analisis Kolerasi Berdasarkan Koefisien Kontingensi C Menurut Cramer Dan Simulasinya* (Universitas Negeri Semarang, 2009)
- Santoso, Singgih, *Panduan Lengkap SPSS 26* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2020)
- Sari, Annita, Dahlan, Ralph August Nicodemus Tuhumury, Yudi Prayitno, Willem Hendry Siegers, Supiyanto, and others, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023)
- Selviani, Ni Nyoman, Rio Monoarfa, and Amir Lukum, 'Pengaruh NPM, EPS, DER Dan TIE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2019-2023', *Jambura Accounting Review*, 6.2 (2025)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Dan Kesorasian Al-Qur'an* (Jakarta, 2021)

- Soesana, Abigail, Hani Subakti, Karwanto, Anisa Fitri, Sony Kuswandi, Lena Sastri, and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Abdul Karim, 2023
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- , *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suhendar, Indri Astiana, ‘Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan Di Bursa Efek Indonesia’, 1.2 (2021)
- Suratna, Hendro Widjanarko, and Tri Wibawa, *Investasi Saham*, ed. by Humam Santosa Utomo (Yogyakarta: lppm upn ‘Veteran’ Yogyakarta, 2020)
- Syerlina, Muhammad Ikhwan Amar, Rai’ul Abrar Mpandi, Rabiahtul Adawiah, and Suryani Musi, ‘Transdormasi Media Analog Ke Media Digital Sebagai Upaya Adaptasi (Analisis Konvergensi Media)’, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8.7 (2024)
- Ulumi, Lynda Firmawadia, and Suwardi Bambang Hermanto, ‘Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kinerja Keuangan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9.7 (2020)
- VIVA, ‘Our Bussiness: TVONE, ANTV Dan VIVA NETWORKS’, *PT. Visi Media Asia Tbk*
- Widyawati, Wilda, ‘Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Financial Distress Terhadap Harga Saham’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11.5 (2022)
- Yuningsih, Vini, ‘Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Return Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening’, *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 1.1 (2020)
- Z, Rico Wijaya, Modesta Pasaribu, and Aulia Beatrice Brilliant, ‘Analisis Likuiditas,

Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham’,
Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi (SENMAS), 2.1 (2021)





LAMPIRAN-LAMPIRAN

ANALISIS DATA

1. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	20	-12.94	-3.57	-6.7084	3.19428
NPM	20	-2.83	3.57	-.5851	1.19114
Harga Saham	20	1.79	4.11	3.5856	.77949
Valid N (listwise)	20				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44064238
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.131
	Negative	-.173
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.117 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.474	.248		18.064	.000		
	Financial Distress	.171	.035	.701	4.905	.000	.920	1.086
	NPM	-.442	.094	-.676	-4.727	.000	.920	1.086
a. Dependent Variable: Harga Saham								

4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			Financial Distress	NPM	Unstandardize d Residual
Spearman's rho	Financial Distress	Correlation Coefficient	1.000	.305	-.432
		Sig. (2-tailed)	.	.191	.057
		N	20	20	20
	NPM	Correlation Coefficient	.305	1.000	-.110
		Sig. (2-tailed)	.191	.	.645
		N	20	20	20
	Unstandardiz ed Residual	Correlation Coefficient	-.432	-.110	1.000
		Sig. (2-tailed)	.057	.645	.
		N	20	20	20

5. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.11821
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	7
Z	-1.608
Asymp. Sig. (2-tailed)	.108
a. Median	

6. Uji Chi-Square *Financial Distress* * Harga Saham

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.552 ^a	1	.110		
Continuity Correction ^b	1.055	1	.304		
Likelihood Ratio	2.547	1	.111		
Fisher's Exact Test				.255	.153
Linear-by-Linear Association	2.424	1	.119		
N of Valid Cases	20				
a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.60.					

7. Uji Chi-Square Profitabilitas/NPM * Harga Saham

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.051 ^a	1	.822		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.050	1	.823		
Fisher's Exact Test				1.000	.625
Linear-by-Linear Association	.048	1	.827		
N of Valid Cases	20				
a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.80.					
b. Computed only for a 2x2 table					

8. Uji Korelasi Rank Spearman

Correlations					
			Financial Distress	NPM	Harga Saham
Spearman's rho	Financial Distress	Correlation Coefficient	1.000	.305	.524*
		Sig. (2-tailed)	.	.191	.018
		N	20	20	20
	NPM	Correlation Coefficient	.305	1.000	.098
		Sig. (2-tailed)	.191	.	.680
		N	20	20	20
	Harga Saham	Correlation Coefficient	.524*	.098	1.000
		Sig. (2-tailed)	.018	.680	.
		N	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

9. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.474	.248		18.064	.000
	Financial Distress	.171	.035	.701	4.905	.000
	NPM	-.442	.094	-.676	-4.727	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

10. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.474	.248		18.064	.000
	Financial Distress	.171	.035	.701	4.905	.000
	NPM	-.442	.094	-.676	-4.727	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

11. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.855	2	3.928	18.099	.000 ^b
	Residual	3.689	17	.217		
	Total	11.545	19			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), NPM, Financial Distress						

12. Uji Determinasi R-Square (R^2)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.825 ^a	.680	.643	.46584	.680	18.099	2	17	.000
a. Predictors: (Constant), NPM, Financial Distress									

13. Laporan Keuangan PT Visi Media Asia Tbk

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

TANGGAL 31 MARET 2024

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION**

AS OF MARCH 31, 2024

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	18.461.854	27.247.583	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5			Trade receivables
Pihak berelasi		5.609.224	4.625.160	Related parties
Pihak ketiga		278.188.966	258.750.490	Third parties
Piutang lain-lain	6			Other receivables
Pihak ketiga		363.526.320	369.924.773	Third parties
Persediaan materi program	7	256.826.025	257.168.609	Program material inventories
Biaya dibayar dimuka	8	7.269.851	7.148.283	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya - neto	9	1.975.172.883	1.960.875.096	Other current assets - net
Total Aset Lancar		2.905.055.123	2.885.739.994	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	19d	40.444.971	40.444.971	Deferred tax assets - net
Piutang pihak berelasi	32c	1.017.727.481	1.015.053.708	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	32e	4.535.495	4.537.191	Investment in associates
				Advances for purchase
Uang muka pembelian aset tetap	12	1.915.464.834	1.909.946.668	of fixed assets
Aset tetap	10	1.300.058.446	1.319.590.017	Fixed assets
Aset hak guna	11	9.434.252	12.508.534	Right-of-use assets
Goodwill	13	601.686.785	601.686.785	Goodwill
Taksiran tagihan pajak penghasilan	19a	26.283.889	25.209.122	Estimated claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	14	63.741.626	62.278.264	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		4.979.377.779	4.991.255.260	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		7.884.432.902	7.876.995.254	TOTAL ASSETS

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS OF MARCH 31, 2024**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	15			Trade payables
Pihak berelasi		759.080.561	773.365.449	Related parties
Pihak ketiga		1.707.493.554	1.708.489.187	Third parties
Utang lain-lain	16			Other payables
Pihak ketiga		102.369.241	105.894.592	Third parties
Uang muka pelanggan	17	50.677.639	69.283.471	Advance receipts from customers
Beban masih harus dibayar	18	5.870.052.871	5.564.347.242	Accrued expenses
Utang pajak	19b	776.420.852	783.295.394	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman bank jangka panjang	21	3.801.013.335	3.696.235.512	Long-term bank loans
Liabilitas pembiayaan konsumen	22	1.568.532	1.315.051	Consumer finance liabilities
Liabilitas sewa	20	5.472.408	8.083.909	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		13.074.148.993	12.710.309.807	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	19e,39	90.089.739	90.089.739	Deferred tax liabilities - net
Utang pihak berelasi	32d	6.909.575	6.807.035	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa	20	4.527.989	4.809.326	Lease liabilities
Liabilitas pembiayaan konsumen	22	3.182.637	3.812.661	Consumer finance liabilities
Liabilitas imbalan kerja	23	187.638.437	184.029.160	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		292.348.377	289.547.921	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		13.366.497.370	12.999.857.728	Total Liabilities

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS OF MARCH 31, 2024**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Seri A Rp100 (angka penuh) per saham dan Seri B Rp251,8 (angka penuh) per saham				Share capital - Series A with Rp100 (full amount) par value per share and Series B with Rp251.8 (full amount) par value per share
Modal dasar - 38.287.370.000 saham Seri A dan 2.069.580.000 saham Seri B				Authorized - 38,287,370,000 Series A shares and 2,069,580,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 15.429.450.400 saham Seri A dan 1.034.820.000 saham Seri B pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023	24	1.803.512.716	1.803.512.716	Issued and paid-up capital - 15,429,450,400 Series A shares and 1,034,820,000 Series B shares as of March 31, 2024 and December 31, 2023
Tambahan modal disetor - neto	18f,25	480.830.278	480.830.278	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		(72.068.569)	(72.068.569)	Remeasurement on employee benefits liability
Surplus revaluasi		569.408.654	569.408.654	Revaluation surplus
Defisit		(8.760.981.492)	(8.409.044.316)	Deficit
Sub-total		(5.979.298.413)	(5.627.361.237)	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	27	497.233.945	504.498.763	Non-controlling interest
Total Ekuitas		(5.482.064.468)	(5.122.862.474)	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		7.884.432.902	7.876.995.254	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

		31 Maret / March 31,		
		2024	2023	
	Catatan/ Notes	Tiga Bulan/ Three Months	Tiga Bulan/ Three Months	
PENDAPATAN USAHA	28	361.601.772	322.845.684	REVENUE
BEBAN USAHA	29			OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran		93.113.893	148.222.161	Program and broadcasting
Umum dan administrasi		195.785.623	209.600.287	General and administrative
Total Beban Usaha		288.899.516	357.822.448	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA		72.702.256	(34.976.764)	OPERATING INCOME (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga		94.191	122.166	Interest income
Penghasilan sewa		2.038.944	781.635	Rent income
Laba atas pelepasan aset tetap	10	425.000	747.329	Gain on disposal of fixed assets
Bunga dan beban keuangan - neto	30	(207.538.903)	(328.495.874)	Interest and finance charges - net
Laba (rugi) selisih kurs - neto		(243.307.172)	303.915.161	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban dan denda pajak	18e	(1.375.024)	(2.022.872)	Tax penalties and expenses
Lain-lain - neto		21.614.473	(2.009.701)	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		(428.048.491)	(26.962.156)	Other Charges - Net
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(355.346.235)	(61.938.920)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	19c	(3.855.759)	(5.727.911)	INCOME TAX EXPENSE
RUGI NETO		(359.201.994)	(67.666.831)	NET LOSS

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS OF JUNE 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	8.452.899	27.247.583	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5			Trade receivables
Pihak berelasi		5.619.764	4.625.160	Related parties
Pihak ketiga		270.281.512	258.750.490	Third parties
Piutang lain-lain	6			Other receivables
Pihak ketiga		367.458.035	369.924.773	Third parties
Persediaan materi program	7	254.265.750	257.168.609	Program material inventories
Biaya dibayar dimuka	8	20.855.219	7.148.283	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya - neto	9	1.989.424.348	1.960.875.096	Other current assets - net
Total Aset Lancar		2.916.357.527	2.885.739.994	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	19d	40.444.971	40.444.971	Deferred tax assets - net
Piutang pihak berelasi	32c	1.018.863.192	1.015.053.708	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	32e	4.535.622	4.537.191	Investment in associates
				Advances for purchase
Uang muka pembelian aset tetap	12	1.917.100.216	1.909.946.668	of fixed assets
Aset tetap	10	1.276.470.399	1.319.590.017	Fixed assets
Aset hak guna	11	7.682.854	12.508.534	Right-of-use assets
Goodwill	13	601.686.785	601.686.785	Goodwill
Taksiran tagihan pajak penghasilan	19a	27.994.501	25.209.122	Estimated claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	14	62.994.485	62.278.264	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		4.957.773.025	4.991.255.260	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		7.874.130.552	7.876.995.254	TOTAL ASSETS

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

TANGGAL 30 JUNI 2024

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION**

AS OF JUNE 30, 2024

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	15			Trade payables
Pihak berelasi		775.357.901	773.365.449	Related parties
Pihak ketiga		1.735.787.839	1.708.489.187	Third parties
Utang lain-lain	16			Other payables
Pihak ketiga		104.643.988	105.894.592	Third parties
Uang muka pelanggan	17	46.145.212	69.283.471	Advance receipts from customers
Beban masih harus dibayar	18	6.055.543.509	5.564.347.242	Accrued expenses
Utang pajak	19b	763.308.012	783.295.394	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman bank jangka panjang	21	3.937.200.528	3.696.235.512	Long-term bank loans
Liabilitas pembiayaan konsumen	22	1.522.113	1.315.051	Consumer finance liabilities
Liabilitas sewa	20	6.580.418	8.083.909	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		13.426.089.520	12.710.309.807	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	19e,39	90.089.739	90.089.739	Deferred tax liabilities - net
Utang pihak berelasi	32d	6.183.741	6.807.035	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa	20	1.619.321	4.809.326	Lease liabilities
Liabilitas pembiayaan konsumen	22	2.843.766	3.812.661	Consumer finance liabilities
Liabilitas imbalan kerja	23	191.479.871	184.029.160	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		292.216.438	289.547.921	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		13.718.305.958	12.999.857.728	Total Liabilities

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS OF JUNE 30, 2024**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Seri A Rp100 (angka penuh) per saham dan Seri B Rp251,8 (angka penuh) per saham				Share capital - Series A with Rp100 (full amount) par value per share and Series B with Rp251.8 (full amount) par value per share
Modal dasar - 38.287.370.000 saham Seri A dan 2.069.580.000 saham Seri B				Authorized - 38,287,370,000 Series A shares and 2,069,580,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 15.429.450.400 saham Seri A dan 1.034.820.000 saham Seri B pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023	24	1.803.512.716	1.803.512.716	Issued and paid-up capital - 15,429,450,400 Series A shares and 1,034,820,000 Series B shares as of June 30, 2024 and December 31, 2023
Tambahan modal disetor - neto	18f,25	480.830.278	480.830.278	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		(72.068.569)	(72.068.569)	Remeasurement on employee benefits liability
Surplus revaluasi		569.408.654	569.408.654	Revaluation surplus
Defisit		(9.106.554.389)	(8.409.044.316)	Deficit
Sub-total		(6.324.871.310)	(5.627.361.237)	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	27	480.695.904	504.498.763	Non-controlling interest
Total Ekuitas		(5.844.175.406)	(5.122.862.474)	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		7.874.130.552	7.876.995.254	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 30 JUNI 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

		30 Juni / June 30,		
		2024	2023	
	Catatan/ Notes	Enam Bulan/ Six Months	Enam Bulan/ Six Months	
PENDAPATAN USAHA	28	592.542.169	619.222.850	REVENUE
BEBAN USAHA	29			OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran		181.722.679	289.123.194	Program and broadcasting
Umum dan administrasi		375.524.051	434.499.404	General and administrative
Total Beban Usaha		557.246.730	723.622.598	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA		35.295.439	(104.399.748)	OPERATING INCOME (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga		149.999	217.550	Interest income
Penghasilan sewa		2.590.374	2.618.208	Rent income
Laba atas pelepasan aset tetap	10	404.281	867.909	Gain on disposal of fixed assets
Bunga dan beban keuangan - neto	30	(207.856.215)	(681.960.455)	Interest and finance charges - net
Laba (rugi) selisih kurs - neto		(565.509.134)	305.265.577	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban dan denda pajak	18e	(2.833.543)	(2.721.954)	Tax penalties and expenses
Lain-lain - neto		24.538.776	(10.402.217)	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		(748.515.462)	(386.115.382)	Other Charges - Net
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(713.220.023)	(490.515.130)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	19c	(8.092.909)	(10.888.522)	INCOME TAX EXPENSE
RUGI NETO		(721.312.932)	(501.403.652)	NET LOSS

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	10.934.356	27.247.583	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5			Trade receivables
Pihak berelasi		7.715.791	4.625.160	Related parties
Pihak ketiga		276.107.659	258.750.490	Third parties
Piutang lain-lain	6			Other receivables
Pihak ketiga		376.978.998	369.924.773	Third parties
Persediaan materi program	7	244.905.765	257.168.609	Program material inventories
Biaya dibayar dimuka	8	20.123.218	7.148.283	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya - neto	9	2.001.587.946	1.960.875.096	Other current assets - net
Total Aset Lancar		2.938.353.733	2.885.739.994	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	19d	40.444.971	40.444.971	Deferred tax assets - net
Piutang pihak berelasi	32c	1.021.388.675	1.015.053.708	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	32e	4.535.622	4.537.191	Investment in associates
Uang muka pembelian aset tetap	12	1.914.558.907	1.909.946.668	Advances for purchase of fixed assets
Aset tetap	10	1.253.128.208	1.319.590.017	Fixed assets
Aset hak guna	11	5.931.454	12.508.534	Right-of-use assets
Goodwill	13	601.686.785	601.686.785	Goodwill
Taksiran tagihan pajak penghasilan	19a	30.052.603	25.209.122	Estimated claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	14	61.920.916	62.278.264	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		4.933.648.141	4.991.255.260	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		7.872.001.874	7.876.995.254	TOTAL ASSETS

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2024**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	15			Trade payables
Pihak berelasi		763.760.101	773.365.449	Related parties
Pihak ketiga		1.744.952.008	1.708.489.187	Third parties
Utang lain-lain	16			Other payables
Pihak ketiga		120.661.731	105.894.592	Third parties
Uang muka pelanggan	17	34.167.302	69.283.471	Advance receipts from customers
Beban masih harus dibayar	18	5.638.229.521	5.564.347.242	Accrued expenses
Utang pajak	19b	776.455.470	783.295.394	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman bank jangka panjang	21	3.629.580.512	3.696.235.512	Long-term bank loans
Liabilitas pembiayaan konsumen	22	1.473.797	1.315.051	Consumer finance liabilities
Liabilitas sewa	20	5.658.259	8.083.909	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		12.714.938.701	12.710.309.807	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - neto	19e,39	90.089.739	90.089.739	Deferred tax liabilities - net
Utang pihak berelasi	32d	6.457.309	6.807.035	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa	20	719.328	4.809.326	Lease liabilities
Liabilitas pembiayaan konsumen	22	2.497.834	3.812.661	Consumer finance liabilities
Liabilitas imbalan kerja	23	192.048.170	184.029.160	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		291.812.380	289.547.921	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		13.006.751.081	12.999.857.728	Total Liabilities

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2024**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Seri A Rp100 (angka penuh) per saham dan Seri B Rp251,8 (angka penuh) per saham				Share capital - Series A with Rp100 (full amount) par value per share and Series B with Rp251.8 (full amount) par value per share
Modal dasar - 38.287.370.000 saham Seri A dan 2.069.580.000 saham Seri B				Authorized - 38,287,370,000 Series A shares and 2,069,580,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 15.429.450.400 saham Seri A dan 1.034.820.000 saham Seri B pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023	24	1.803.512.716	1.803.512.716	Issued and paid-up capital - 15,429,450,400 Series A shares and 1,034,820,000 Series B shares as of September 30, 2024 and December 31, 2023
Tambahan modal disetor - neto	18f,25	480.830.278	480.830.278	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		(72.068.569)	(72.068.569)	Remeasurement on employee benefits liability
Surplus revaluasi		569.408.654	569.408.654	Revaluation surplus
Defisit		(8.430.572.126)	(8.409.044.316)	Deficit
Sub-total		(5.648.889.047)	(5.627.361.237)	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	27	514.139.840	504.498.763	Non-controlling interest
Total Ekuitas		(5.134.749.207)	(5.122.862.474)	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		7.872.001.874	7.876.995.254	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	30 September / September 30,		
		2024 Sembilan Bulan/ Nine Months	2023 Sembilan Bulan/ Nine Months	
PENDAPATAN USAHA	28	860.285.659	906.365.953	REVENUE
BEBAN USAHA	29			OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran		296.572.127	515.648.528	Program and broadcasting
Umum dan administrasi		547.387.761	630.210.160	General and administrative
Total Beban Usaha		843.959.888	1.145.858.688	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA		16.325.771	(239.492.735)	OPERATING INCOME (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga		197.969	270.171	Interest income
Penghasilan sewa		4.899.946	2.644.843	Rent income
Laba atas pelepasan aset tetap	10	741.359	3.713.493	Gain on disposal of fixed assets
Bunga dan beban keuangan - neto	30	(208.089.052)	(682.418.573)	Interest and finance charges - net
Laba (rugi) selisih kurs - neto		162.834.884	57.413.703	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban dan denda pajak	18e	(2.469.616)	(7.213.873)	Tax penalties and expenses
Lain-lain - neto		23.983.914	(6.308.429)	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		(17.900.596)	(631.898.665)	Other Charges - Net
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(1.574.825)	(871.391.400)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	19c	(10.311.908)	(15.732.789)	INCOME TAX EXPENSE
RUGI NETO		(11.886.733)	(887.124.189)	NET LOSS

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4, 35, 39	16.885.911	27.247.583	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	5, 35, 39			Trade receivables
Pihak berelasi		7.692.472	4.625.160	Related parties
Pihak ketiga		259.286.989	258.750.490	Third parties
Piutang lain-lain	6, 35, 39			Other receivables
Pihak ketiga		38.921.803	369.924.773	Third parties
Persediaan materi program	7	227.873.774	257.168.609	Program material inventories
Biaya dibayar dimuka	8	7.598.414	7.148.283	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya - neto	9, 35, 39	1.954.621.830	1.960.875.096	Other current assets - net
Total Aset Lancar		2.512.881.193	2.885.739.994	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	19d	112.666.023	40.444.971	Deferred tax assets - net
Piutang pihak berelasi	34c, 35, 39	433.200.213	1.015.053.708	Due from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	34e	4.428.973	4.537.191	Investment in associates
Uang muka pembelian aset tetap	12	1.528.837.217	1.909.946.668	Advances for purchase of fixed assets
Aset tetap	10	1.238.283.803	1.319.590.017	Fixed assets
Aset hak guna	11	5.776.845	12.508.534	Right-of-use assets
Goodwill	13	601.686.785	601.686.785	Goodwill
Taksiran tagihan pajak penghasilan	19a	46.928.800	25.209.122	Estimated claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	14, 35, 39	23.684.084	62.278.264	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		3.995.492.743	4.991.255.260	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		6.508.373.936	7.876.995.254	TOTAL ASSETS

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)

PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	15, 35, 39			Trade payables
Pihak berelasi		9.209.807	773.365.449	Related parties
Pihak ketiga		167.730.753	1.708.489.187	Third parties
Utang lain-lain	16, 35, 39			Other payables
Pihak ketiga		120.772.888	105.894.592	Third parties
Uang muka pelanggan	17	39.058.586	69.283.471	Advance receipts from customers
Beban masih harus dibayar	18, 35, 39	650.790.892	5.564.347.242	Accrued expenses
Utang pajak	19b	749.686.588	783.295.394	Taxes payable
Pinjaman kepada pihak ketiga	21, 35, 39	455.489.157	-	Loan from third party
Pinjaman yang diselesaikan melalui PKPU	22a, 35, 39	3.419.611.929	-	Settlement of loan through PKPU
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman bank jangka panjang	23, 35, 39	-	3.696.235.512	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	20, 35, 39	6.802.000	8.083.909	Lease liabilities
Liabilitas pembiayaan konsumen	24, 35, 39	1.423.513	1.315.051	Consumer finance liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		5.620.576.113	12.710.309.807	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang yang diselesaikan melalui PKPU	22b, 35, 39	1.392.228.006	-	Settlement of payables through PKPU
Liabilitas pajak tangguhan - neto	19d	74.849.595	90.089.739	Deferred tax liabilities - net
Utang pihak berelasi	34d, 35, 39	5.729.724	6.807.035	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas sewa	20, 35, 39	1.826.509	4.809.326	Lease liabilities
Liabilitas pembiayaan konsumen	24, 35, 39	2.144.694	3.812.661	Consumer finance liabilities
Liabilitas imbalan kerja	25	183.916.088	184.029.160	Employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		1.660.694.616	289.547.921	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas		7.281.270.729	12.999.857.728	Total Liabilities

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2024	2023	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Seri A Rp100 (angka penuh) per saham dan Seri B Rp251,8 (angka penuh) per saham				Share capital - Series A with Rp100 (full amount) par value per share and Series B with Rp251.8 (full amount) par value per share
Modal dasar - 38.287.370.000 saham Seri A dan 2.069.580.000 saham Seri B				Authorized - 38,287,370,000 Series A shares and 2,069,580,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 15.429.450.400 saham Seri A dan 1.034.820.000 saham Seri B pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	26	1.803.512.716	1.803.512.716	Issued and paid-up capital - 15,429,450,400 Series A shares and 1,034,820,000 Series B shares as of December 31, 2024 and December 31, 2023
Tambahan modal disetor - neto	27	480.830.278	480.830.278	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		(64.437.920)	(72.068.569)	Remeasurement on employee benefits liability
Surplus revaluasi		569.408.654	569.408.654	Revaluation surplus
Defisit		(3.971.966.701)	(8.409.044.316)	Deficit
Sub-total		(1.182.652.973)	(5.627.361.237)	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	29	409.756.180	504.498.763	Non-controlling interest
Total Ekuitas		(772.896.793)	(5.122.862.474)	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6.508.373.936	7.876.995.254	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT VISI MEDIA ASIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENDAPATAN USAHA	30, 37	1.215.340.814	1.196.672.161	REVENUE
BEBAN USAHA	31, 37			OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran		447.839.241	656.010.501	Program and broadcasting
Umum dan administrasi		748.334.667	835.912.172	General and administrative
Total Beban Usaha		1.196.173.908	1.491.922.673	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA		19.166.906	(295.250.512)	OPERATING INCOME (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	37			OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga		272.402	342.665	Interest income
Penghasilan sewa		7.495.730	2.676.048	Rent income
Laba (rugi) atas pelepasan aset tetap	10	2.848.620	(7.838.340)	Gain (loss) on disposal of fixed assets
Bunga dan beban keuangan - neto	32	(3.619.405)	(1.478.368.468)	Interest and finance charges - net
Laba (rugi) selisih kurs - neto		(224.428.397)	101.782.754	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban dan denda pajak		(2.777.545)	(584.860.306)	Tax penalties and expenses
Beban penghapusan persediaan program		-	(329.998.080)	Write-off program material inventories
Beban penurunan nilai piutang	5, 6	(339.507.681)	(23.256.387)	Impairment loss on receivables
Laba dari implementasi PKPU	18	4.882.633.755	-	Gain from Implementation of PKPU
Lain-lain - neto		(88.537.359)	(758.755.966)	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		4.234.380.120	(3.078.276.080)	Other Charges - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		4.253.547.026	(3.373.526.592)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	19c, 37	89.201.453	(9.491.644)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) NETO	37	4.342.748.479	(3.383.018.236)	NET INCOME (LOSS)

14. Financial Distress Tahun 2020-2024

Tahun	Quarter	X1	X2	X3	X4	Z-Score
2020	Q1	-0,4360	-0,3109	-0,0022	0,0138	-3,8739
	Q2	-0,4050	-0,2824	-0,0070	0,0544	-3,5673
	Q3	-0,4377	-0,3166	-0,0058	0,0053	-3,9368
	Q4	-0,4719	-0,2926	0,0059	0,0256	-3,9833
2021	Q1	-0,4879	-0,3078	0,0019	0,0062	-4,1847
	Q2	-0,4767	-0,3016	0,0033	0,0116	-4,0761
	Q3	-0,4786	-0,3042	0,0037	0,0116	-4,0940
	Q4	-0,5756	-0,3968	0,0171	-0,0672	-5,0250
2022	Q1	-0,6061	-0,4336	0,0044	-0,0903	-5,4550
	Q2	-0,6630	-0,4905	0,0043	-0,1330	-6,0589
	Q3	-0,6703	-0,4983	0,0086	-0,0973	-6,0665
	Q4	-0,7490	-0,5774	0,0046	-0,1515	-6,9244
2023	Q1	-0,7553	-0,6149	-0,0041	-0,1634	-7,1590
	Q2	-0,7342	-0,6097	-0,0113	-0,1843	-7,0730
	Q3	-0,7862	-0,6610	-0,0264	-0,2139	-7,7143
	Q4	-1,2472	-1,0675	-0,0375	-0,3941	-12,3278
2024	Q1	-1,2898	-1,1112	0,0092	-0,4101	-12,4520
	Q2	-1,3347	-1,1565	0,0045	-0,4260	-12,9432
	Q3	-1,2419	-1,0710	0,0021	-0,3948	-12,0390
	Q4	-0,4775	-0,6103	0,0029	-0,1061	-5,2135

15. X1 = Modal Kerja / Total Aset

Tahun	Quarter	Modal Kerja	Total Aset	X1
2020	Q1	-3.705.694.828	8.499.729.530	-0,43597797
	Q2	-3.372.847.520	8.328.255.285	-0,404988489
	Q3	-3.716.256.497	8.491.044.474	-0,43766777
	Q4	-4.051.176.506	8.584.281.930	-0,471929573
2021	Q1	-4.228.612.152	8.667.446.737	-0,487872874
	Q2	-4.152.106.930	8.710.116.005	-0,476699384
	Q3	-4.119.562.970	8.607.546.950	-0,478598954
	Q4	-4.934.803.263	8.573.516.557	-0,575586835
2022	Q1	-5.056.249.054	8.341.725.505	-0,606139467
	Q2	-5.489.843.306	8.280.427.170	-0,66299035
	Q3	-6.049.726.660	9.024.753.690	-0,670348119
	Q4	-6.646.326.464	8.873.182.411	-0,749035257
2023	Q1	-6.387.948.147	8.457.343.844	-0,755313756
	Q2	-6.777.585.494	9.231.870.044	-0,734150878
	Q3	-7.140.039.017	9.081.613.256	-0,786208223
	Q4	-9.824.569.813	7.876.995.254	-1,247248411
2024	Q1	-10.169.093.870	7.884.432.902	-1,289768585
	Q2	-10.509.731.993	7.874.130.552	-1,334716503
	Q3	-9.776.584.968	7.872.001.874	-1,241943933
	Q4	-3.107.694.920	6.508.373.936	-0,477491759

16. X2= Laba Ditahan / Total Aset

Tahun	Quarter	Laba Ditahan	Total Aset	X2
2020	Q1	-2.642.359.350	8.499.729.530	-0,310875698
	Q2	-2.351.835.834	8.328.255.285	-0,28239238
	Q3	-2.688.326.834	8.491.044.474	-0,31660732
	Q4	-2.511.700.748	8.584.281.930	-0,292592994
2021	Q1	-2.668.003.813	8.667.446.737	-0,307818888
	Q2	-2.626.923.733	8.710.116.005	-0,301594575
	Q3	-2.618.106.410	8.607.546.950	-0,304164058
	Q4	-3.401.827.353	8.573.516.557	-0,396783202
2022	Q1	-3.617.054.215	8.341.725.505	-0,433609834
	Q2	-4.061.400.538	8.280.427.170	-0,490482007

Tahun	Quarter	Laba Ditahan	Total Aset	X2
	Q3	-4.497.049.732	9.024.753.690	-0,498301659
	Q4	-5.123.298.666	8.873.182.411	-0,577391338
2023	Q1	-5.200.831.928	8.457.343.844	-0,61494862
	Q2	-5.628.250.322	9.231.870.044	-0,609654414
	Q3	-6.003.152.866	9.081.613.256	-0,661022739
	Q4	-8.409.044.316	7.876.995.254	-1,067544672
2024	Q1	-8.760.981.492	7.884.432.902	-1,111174589
	Q2	-9.106.554.389	7.874.130.552	-1,156515545
	Q3	-8.430.572.126	7.872.001.874	-1,07095657
	Q4	-3.971.966.701	6.508.373.936	-0,610285571

17. X3= EBIT / Total Aset

Tahun	Quarter	EBIT [Laba Usaha]	Total Aset	X3
2020	Q1	-18.823.510	8.499.729.530	-0,002214601
	Q2	-58.289.136	8.328.255.285	-0,006998961
	Q3	-49.419.798	8.491.044.474	-0,005820226
	Q4	50.424.654	8.584.281.930	0,005874068
2021	Q1	16.420.929	8.667.446.737	0,001894552
	Q2	28.519.153	8.710.116.005	0,003274256
	Q3	32.027.348	8.607.546.950	0,003720845
	Q4	146.606.804	8.573.516.557	0,017099962
2022	Q1	36.851.923	8.341.725.505	0,004417782
	Q2	35.680.430	8.280.427.170	0,004309008
	Q3	77.384.378	9.024.753.690	0,00857468
	Q4	40.489.933	8.873.182.411	0,004563181
2023	Q1	-34.976.764	8.457.343.844	-0,004135668
	Q2	-104.399.748	9.231.870.044	-0,011308624
	Q3	-239.492.735	9.081.613.256	-0,026371166
	Q4	-295.250.512	7.876.995.254	-0,037482632
2024	Q1	72.702.256	7.884.432.902	0,009220987
	Q2	35.295.439	7.874.130.552	0,004482455
	Q3	16.325.771	7.872.001.874	0,002073903
	Q4	19.166.906	6.508.373.936	0,002944961

18. X4= Nilai Buku Ekuitas / Total Kewajiban

Tahun	Quarter	BVE [Total Ekuitas]	Total Kewajiban	X4
2020	Q1	115.674.151	8.384.055.379	0,013796921
	Q2	429.438.456	7.898.816.829	0,054367441
	Q3	45.057.251	8.445.987.223	0,005334752
	Q4	214.435.245	8.369.846.685	0,025619973
2021	Q1	53.063.291	8.614.383.446	0,006159848
	Q2	100.175.412	8.609.940.593	0,011634855
	Q3	98.493.042	8.509.053.908	0,011575087
	Q4	-617.338.250	9.190.854.807	-0,067168752
2022	Q1	-827.964.385	9.169.689.890	-0,090293608
	Q2	-1.270.071.205	9.550.498.375	-0,132984809
	Q3	-972.846.784	9.997.600.474	-0,097308028
	Q4	-1.584.394.850	10.457.577.261	-0,151506875
2023	Q1	-1.652.061.681	10.109.405.525	-0,163418282
	Q2	-2.085.798.502	11.317.668.546	-0,184295776
	Q3	-2.471.519.039	11.553.132.295	-0,213926317
	Q4	-5.122.862.474	12.999.857.728	-0,394070657
2024	Q1	-5.482.064.468	13.366.497.370	-0,410134706
	Q2	-5.844.175.406	13.718.305.958	-0,426012907
	Q3	-5.134.749.207	13.006.751.081	-0,394775696
	Q4	-772.896.793	7.281.270.729	-0,106148614

19. Net Profit Margin (NPM) Tahun 2020-2024

Tahun	Quarter	NPM
2020	Q1	-2,168957683
	Q2	-0,77403634
	Q3	-0,782825861
	Q4	-0,441996272
2021	Q1	-0,36724689
	Q2	-0,124158275
	Q3	-0,07867177

Tahun	Quarter	NPM
	Q4	-0,487435104
2022	Q1	-0,456172464
	Q2	-0,713971445
	Q3	-0,81832473
	Q4	-1,012285876
2023	Q1	-0,209594969
	Q2	-0,809730539
	Q3	-0,978770425
	Q4	-2,827021758
2024	Q1	-0,993363478
	Q2	-1,217319154
	Q3	-0,013817193
	Q4	3,57327626

20. Harga Saham Tahun 2020-2024

Tahun	Quarter	Closing Price	LN
2020	Q1	50	3,912023005
	Q2	50	3,912023005
	Q3	50	3,912023005
	Q4	50	3,912023005
2021	Q1	50	3,912023005
	Q2	61	4,110873864
	Q3	51	3,931825633
	Q4	50	3,912023005
2022	Q1	50	3,912023005
	Q2	50	3,912023005

Tahun	Quarter	Closing Price	LN
2023	Q3	50	3,912023005
	Q4	50	3,912023005
	Q1	50	3,912023005
	Q2	50	3,912023005
	Q3	50	3,912023005
	Q4	50	3,912023005
	Q1	34	3,526360525
	Q2	6	1,791759469
2024	Q3	6	1,791759469
	Q4	6	1,791759469

21. Tabel Uji t

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

22. Tabel Uji F

$\alpha = 0,05$	$df_1=(k-1)$							
$df_2=(n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.44 ₈	199.500	215.70 ₇	224.583	230.162	233.98 ₆	236.768	238.883
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.318	2.232	2.163
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.290	2.203	2.134
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126

23. Surat Izin Meneliti dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1336/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026

30 April 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : WAFIQ ASIZAH
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 26 Juli 2004
NIM : 2220203861211092
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : KELURAHAN PENRANG, KECAMATAN WATANG SAWITTO,
KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN PT VISI MEDIA ASIA TBK PERIODE 2020-2024

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 01 Mei 2026 sampai dengan tanggal 01 Juli 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

24. Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://proptsp.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **33933/S.01/PTSP/2026** Kepada Yth.
 Lampiran : - Pimpinan BEI KP Sulawesi Selatan
 Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-1336/In.39/FEBI.04/PP.00.9/04/2026 tanggal 30 April 2026 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **WAFIQ ASIZAH**
 Nomor Pokok : **2220203861211092**
 Program Studi : **Manajemen Keuangan Syariah**
 Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
 Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 08 Parepare**
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PT VISI MEDIA ASIA TBK PERIODE 2020-2024 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **11 Mei s/d 30 Juni 2026**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 10 Mei 2026

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : **PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)**
 Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare;
2. *Pertinggal.*

25. Surat Selesai Meneliti



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00253/BELPSR/05-2026

Tanggal : 25 Mei 2026

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wafiq Asizah
NIM : 2220203861211092
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan penelitian dengan judul “Pengaruh Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Visi Media Asia Tbk Periode 2020-2024”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy penelitian tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

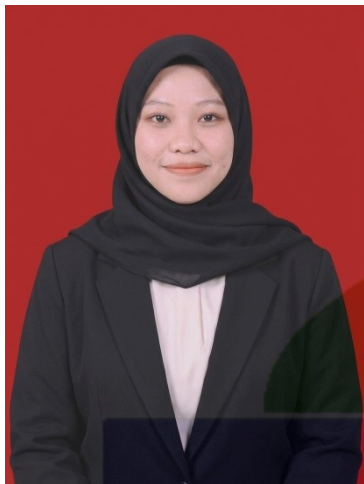
Achmad Irfan Ibrahim
P.H. Kepala Wilayah Sulawesi Selatan dan Barat
KP BEI Sulawesi Selatan



www.idx.co.id

Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 – Indonesia
Call Center: 150515 (Domestic Only) | Email: contactcenter@idx.co.id | WhatsApp: +62 811 81 150515
X/TikTok: @idx_bei | Instagram: @indonesiastockexchange | Facebook/YouTube/LinkedIn: Indonesia Stock Exchange

BIODATA PENULIS



Wafiq Asizah adalah nama dari penulis karya ilmiah ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama M. Yani S dan St. Khaeriah Ab sebagai anak ke-6 (terakhir) dari enam bersaudara. Penulis dilahirkan di Jl. A. Abdullah, Kelurahan Penrang, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang pada tanggal 26 Juli 2004. Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari TK Islam Terpadu Al-Qadri Pinrang, SD Negeri 6 Pinrang, melanjutkan ke SMP Negeri 1 Pinrang, dan SMK Negeri 2 Pinrang serta melanjutkan kuliah di IAIN Parepare (tahun 2022) dengan mengambil jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Parepare. Penulis juga aktif dalam komunitas di luar kampus, yaitu komunitas One Day One Juz. Penulis menyelesaikan studinya dengan judul skripsi “Pengaruh *Financial Distress* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT Visi Media Asia Tbk Periode 2020-2024”

Terakhir, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. dan ucapan terima kasih kepada diri sendiri yang bisa menyelesaikan studi dengan begitu banyak proses yang dilalui serta pelajaran berharga yang memperkaya pengalaman akademik dan pribadi saya